



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Strategi Dakwah Ustad Toha Abrori di Masa  
Pandemi Covid-19 di Desa Mayangkawis,  
Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

**Uma Ageng Pathu Prayoga**  
**NIM B71218087**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel**  
**Surabaya 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Uma Ageng Pathu Prayoga**  
NIM : B71218087  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Strategi Dakwah Ustad Toha Abrori di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila diKemudian, hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 4 Januari 2023

mbuat pernyataan



Uma Ageng Pathu Prayoga  
NIM B71218087

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Nama** : Uma Ageng Pathu Prayoga  
**NIM** : B71218087  
**Program Studi** : Komunikasi Penyiaran Islam  
**Judul Skripsi** : Strategi Dakwah Ustad Toha Abrori di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Desember 2022  
Menyetujui Pembimbing,



**Drs. Prihananto, M.Ag.**  
**NIP 196812301993031003**

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Strategi Dakwah Ustad Toha Abrori di Masa Pandemi Covid-19 di  
Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro.

### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Uma Ageng Pathu Prayoga  
B71218087

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu (SI)  
Pada tanggal 4 Januari 2023.

#### Tim Penguji

Penguji I



Drs. Prihananto, M.Ag.  
NIP 196812301993031003

Penguji III



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI.  
NIP 196906122006041018

Penguji II



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I., M.A.  
NIP 197805092006041004

Penguji IV



Moh Khoirul Anam, M.Li.  
NIP 198711102020121009

Surabaya, 4 Januari 2023

Dekan,



Prof. S.Ag, M.Fil.I  
NIP 1971171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Uma Ageng Pathu Prayoga  
NIM : B71218087  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi  
E-mail address : prayoga203@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Strategi Dakwah Ustad Toha Abrori di Masa Pandemi Covid-19 di Desa**

**Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro**

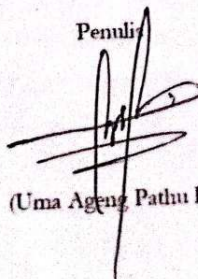
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2023

Penulis



(Uma Ageng Pathu Prayoga)



## ABSTRAK

**Uma Ageng Pathu Prayoga, NIM. B71218087, 2022.** *Strategi Dakwah Ustad Toha Abrori di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro*

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi yang digunakan Ustad Toha Abrori saat berdakwah di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertempat di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan Ustad Toha Abrori ketika berdakwah di masa-masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan observasi di tempat yang diteliti. Selain itu, peneliti juga mewawancarai Ustad Toha Abrori sebagai narasumber utama. Peneliti juga melakukan wawancara kepada *key informan* yang telah peneliti petakan sebelumnya supaya mendapatkan informasi atau data yang diinginkan. Kemudian, data yang didapatkan dianalisis dengan teknik analisis Miles & Huberman dengan mereduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam berdakwah di masa pandemic Covid-19, Ustad Toha Abrori memanfaatkan sosial media berupa *fanpage* yang ada di Facebook. Lalu strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan strategi *ta'lim*. Artinya, metode yang digunakan Ustad Toha Abrori adalah dakwah *bil-lisan* atau lebih tepatnya metode ceramah. Sementara itu, dalam memilih *mad'u* atau sasaran dakwahnya, Ustad Toha Abrori fokus kepada para pemuda terkhusus jemaatnya sendiri. Pesan dakwah yang ditransformasikan kepada mitra dakwah atau jamaahnya tergantung kepada kitab yang dibahas. Dalam mentransformasikan pesan dakwahnya ia menggunakan media sosial seperti Facebook dan YouTube. Terakhir, dalam

melaksanakan dakwahnya melakukan *live streaming* di hari-hari tertentu sesuai rutinan yang telah disepakati sebelumnya.

**Kata Kunci:** Strategi, Dakwah, Covid-19



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

*Uma Ageng Pathu Prayoga, NIM. B71218087, 2022. Ustad Toha Abrori conception of the Da'wah Strategy during the Covid-19 Pandemic in Mayangkawis Village, Balen District, Bojonegoro Regency.*

*The formulation of the problem in this research is the strategy used by Ustad Toha Abrori when preaching during the Covid-19 pandemic. This research took place in Mayangkawis Village, Balen District, Bojonegoro Regency.*

*The purpose of this study is to find out the strategies used by Ustad Toha Abrori when preaching during the Covid-19 pandemic. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. The researcher made observations in the place under study. Apart from that, the researcher also interviewed Ustad Toha Abrori as the main informant. The researcher also conducted interviews with key informants whom the researcher had previously mapped in order to obtain the desired information or data. Then, the data obtained was analyzed using the Miles & Huberman analysis technique by reducing data, presenting data, then drawing conclusions/verification.*

*The results of this study can be concluded that in preaching during the Covid-19 pandemic, Ustad Toha Abrori utilized social media in the form of a fanpage on Facebook. Then the strategy used is by using the ta'lim strategy. That is, the method used by Ustad Toha Abrori is da'wah bil-lisan or more precisely the lecture method. Meanwhile, in choosing mad'u or the target of his da'wah, Ustad Toha Abrori focused on the youth, especially his own congregation. Da'wah messages that are transformed to missionary partners or congregations depend on the book being discussed. In transforming his da'wah messages he uses social media such as Facebook and YouTube. Finally, in carrying out his da'wah, he conducts live streaming on certain days according to the previously agreed routine.*

**Keywords:** *Conception, Da'wah Strategy, Covid-19*



## نبذة مختصرة

إستراتيجية الدعوة لأستاذ توها ، B712180872022. أوما أجينج باثو برايوجا ، نيم أبروري أثناء جائحة كوفيد -19 في قرية مايانجكاويز ، منطقة بالين ، ريجنسي بوجونيجورو

إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي الاستراتيجية التي استخدمها الأستاذ توها أبروري ، Mayangkawis عند الوعظ أثناء جائحة كوفيد -19. تم إجراء هذا البحث في قرية Balen ، Bojonegoro Regency مقاطعة

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة الاستراتيجيات التي استخدمها الأستاذ توها أبروري عند الوعظ أثناء جائحة كوفيد -19. استخدمت هذه الدراسة منهج بحث نوعي بمنهج وصفي. قام الباحث بعمل ملاحظات في المكان قيد الدراسة. بصرف النظر عن ذلك ، قابلت الباحثة الأستاذ توها أبروري كمخبر رئيسي. كما أجرى الباحث مقابلات مع المخبرين الرئيسيين الذين سبق للباحث تعيينهم من أجل الحصول على المعلومات أو البيانات المطلوبة. بعد ذلك Miles & Huberman ، تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنية التحليل عن طريق تقليل البيانات ، وتقديم البيانات ، ثم استخلاص النتائج / التحقق

يمكن أن تستنتج نتائج هذه الدراسة أنه في الوعظ أثناء جائحة كوفيد -19 ، استخدم الأستاذ توها أبروري وسائل التواصل الاجتماعي في شكل صفحة معجبين على فيسبوك. ثم الاستراتيجية المستخدمة هي استخدام استراتيجية التعليم. أي أن الطريقة التي استخدمها الأستاذ توها أبروري هي الدعوة باللسان أو بشكل أدق طريقة المحاضرة. في هذه الأثناء ، في اختيار مادو أو هدف دعوته ، ركز الأستاذ طوحا أبروري على الشباب ، وخاصة رعيته. رسائل الدعوة التي تحولت إلى

الخامس  
شركاء الدعوة أو المصلين حسب الكتاب الذي تمت مناقشته. في تحويل رسائله الدعوية ، أخيراً ، في تنفيذ YouTube و Facebook يستخدم وسائل التواصل الاجتماعي مثل دعوته ، يجري بنأ مباشراً في أيام معينة وفقاً للروتين المتفق عليه مسبقاً

**الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، الدعوة ، كوفيد -19**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vii
نبذة مختصرة .....	viii
MOTTO .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Konsep .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II .....	11
KAJIAN TEORETIK .....	11
A. Kerangka Teoretik .....	11
1. Pengertian Strategi .....	11
2. <b>Pengertian Dakwah</b> .....	13

3. Unsur-unsur Dakwah .....	15
4. Pengertian Strategi Dakwah .....	17
5. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah .....	20
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	28
<b>BAB III</b> .....	38
METODE PENELITIAN .....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Tahap-tahap Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Validasi Data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV</b> .....	49
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b> .....	49
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	49
1. Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro.....	49
2. Biografi Singkat Ustad Toha Abrori.....	52
3. Aktivitas Dakwah Ustad Toha Abrori .....	53
B. Strategi Dakwah Ustad Toha Abrori di Masa Pandemi Covid- 19 .....	55
C. Pembahasan Strategi Dalam Berdakwah .....	69
<b>BAB V</b> .....	74
<b>PENUTUP</b> .....	74
A. Simpulan .....	74
B. Saran dan Rekomendasi .....	74
C. Keterbatasan Penelitian .....	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	80
a) Transkrip Wawancara Dengan Ustad Toha Abrori.....	80
b) Transkrip Wawancara Dengan Pak Prawoto (Jamaah) .....	86
c) Transkrip Wawancara Dengan Mufid Fatkhul M. (Jamaah sekaligus supir Ustad Toha abrori).....	88
d) Transkrip Wawancara Dengan Muhammad Septiyan Nur Affan (Jamaah).....	90
e) Transkrip Wawancara Dengan Athoillah M Al- Haddad (jamaah) .....	92



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Nama Key Informan ..... 41



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles & Huberman .....	48
Gambar 4. 1 Lokasi Kantor Balai Desa Mayangkawis, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro.....	49
Gambar 4. 2 Lokasi Persawahan Desa Mayangkawis Luasan Wilayahnya yakni 2449,91 Ha Luasan .....	50
Gambar 4. 3 Halaman Kantor Balai Desa Mayangkawis, sekaligus tempat berlangsungnya kegiatan tahunan sedekah bumi .....	51
Gambar 4. 4 Ustad Toha Abrori saat mengisi pengajian diambil dari facebook Santri Kalong Kang Toha.....	52
Gambar 4. 5 Suasana Pengajian Ustad Toha Abrori.....	54
Gambar 4. 6 Buku karya Ustad Toha Abrori.....	55
Gambar 5. 1 wawancara terhadap Ustad Toha Abrori.....	85
Gambar 5. 2 wawancara kepada Pak Prawoto jamaah Ustad Toha Abrori.....	88
Gambar 5. 3 wawancara kepada Mufid Fatkhul M, jamaah sekaligus supir Ustad Toha Abrori .....	90
Gambar 5. 4 wawancara kepada Muhammad Septiyan Nur Affan, anggota jamaah Ustad Toha Abrori .....	92
Gambar 5. 5 wawancara kepada Athoillah M Al-Haddad jamaah Ustad Toha Abrori.....	95
Gambar 5. 6 proses ta'lim via luring yang digelar Ustad Toha abrori beserta jamaahnya.....	95
Gambar 5. 7 poster pengajian rutin Ustad Toha Abrori, yang disiarkan langsung melalui YouTube dan facebook.....	96
Gambar 5. 8 pengajuan surat pemberitahuan penelitian skripsi di kantor balai desa Mayangkawis, Kec. Balen, Kabupaten. Bojonegoro .....	96
Gambar 5. 9 surat permohonan ijin penelitian dari fakultas dakwah dan komunikasi ditujukan untuk Kepala Desa Mayangkawis .....	97
Gambar 5. 10 surat perizinan penelitian skripsi diterima oleh pihak desa	



Mayangkawis .....	98
Gambar 5. 11 Surat keterangan bahwa telah selesai melaksanakan penelitian di desa Mayangkawis yang dibuat oleh pihak desa .....	99
Gambar 5. 12 cuplikan pengajian Ustad Toha Abrori yang ditayangkan di YouTube .....	100
Gambar 5. 13 akun fanspage Santri Senior yang ada di facebook biasanya digunakan untuk menayangkan pengajian via daring .....	100



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan perihal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, Covid-19 yang kini tengah marak terjadi menyebabkan manusia harus selalu menjaga kesehatan tubuh.<sup>1</sup> *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS CoV 2) yang merupakan kepanjangan dari Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang berpotensi membuat orang demam tinggi, batuk, flu, dan kesulitan bernapas hingga dapat mengakibatkan meninggal dunia.<sup>2</sup> Adapun awal dari penyebaran virus jenis ini dimulai sejak bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, China,

Menurut para ahli, penyakit yang disebabkan oleh Covid-19 memiliki dampak yang sangat buruk bagi kesehatan. Penularannya sendiri bisa disebabkan oleh perpindahan *droplet* pasien Covid-19. Perpindahan dari *droplet* besar dapat terjadi dalam jarak kurang dari satu meter. Sementara itu, pada *droplet* kecil bisa mencapai jarak lebih dari satu meter. Oleh karena itu, peraturan jaga jarak (*physical distancing*) harus digalakkan, minimal berjarak dua meter di ruang publik.<sup>3</sup> Sehingga, fase pandemi Covid-19 ini dapat dikatakan kondisi yang tidak normal karena berdampak dan mempengaruhi

---

<sup>1</sup> Ryan Fitria Rusadi, “Strategi Dakwah Mahasiswa KPI di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Online Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2021”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.

<sup>2</sup> Muslidia dan Suriati, “Strategi Komunikasi Dakwah Masjid Nujumul Ittihad”, *Retorika Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 2, 2021, 117.

<sup>3</sup> Nurseri Hasnah Nasution dan Wijaya, “Manajemen Masjid pada Masa Pandemi Covid-19”, *Yonetim*, Vol. 2, No. 1, 2020, 1.

berbagai aspek kehidupan diantaranya ekonomi, pendidikan, politik, sosial, dan budaya. Tidak luput juga, Covid-19 berdampak pada aktivitas keagamaan, satu diantaranya yakni kegiatan dan kajian dakwah.

Dalam situasi normal, kegiatan dakwah seringkali dapat dilaksanakan melalui pendekatan kultural (edukatif kultural dan psikologis) dengan strategi dakwah berupa *tabligh, tarbiyah, tausyiah, ta'lim* yang dapat dihadiri secara langsung. Namun, di masa pandemi ini dakwah yang dicanangkan secara tatap muka sukar untuk diaktualisasikan karena diberlakukannya aturan *physical distancing* sebagai langkah menekan angka pengidap virus Covid-19 Sehingga, pengajian di majelis *ta'lim*, masjid, serta tempat sejenis dengan konsentrasi orang banyak sangat terbatas dan dibatasi.<sup>4</sup>

Hal ini juga pastinya menjadi tantangan baru untuk umat muslim, khususnya para da'i. Mengingat, Islam adalah agama dakwah dan dakwah sendiri merupakan sebuah kewajiban, seperti halnya shalat dan puasa.<sup>5</sup> Menurut M. Arifin, dakwah merupakan satu aktivitas mengajak yang berasaskan kebaikan, baik dalam bentuk verbal ataupun non verbal, yang dilaksanakan dengan sadar serta berencana dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara pribadi maupun golongan, supaya timbul pada dirinya suatu definisi, kesadaran, pengamalan, serta penghayatan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tidak menggunakan cara-cara yang tidak mengandung paksaan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Muslidia dan Suriati, "Strategi Komunikasi Dakwah Masjid Nujumul Ittihad", *Retorika Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 2, 2021, 123.

<sup>5</sup> Sunarto, *Etika Dakwah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 17.

<sup>6</sup>Wahyu Ilahi dkk, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press,

Masa pandemi Covid-19 memaksa semua orang termasuk da'i untuk menghindari keramaian. Sehingga, mengharuskan seorang da'i menyusun strategi dakwah baru untuk menghadapi masa pandemi saat ini dan di masa yang akan mendatang. Oleh karena itu, supaya kegiatan dakwah tetap berjalan dibutuhkan sebuah strategi dakwah di era pandemi Covid-19.

Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai usaha seseorang atau organisasi guna memperoleh tujuan yang diharapkan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan rencana kegiatan yang cermat yang ditujukan guna mendapatkan tujuan tertentu (yang diinginkan).<sup>7</sup> Awaludin Pimay dalam bukunya *The Humanists Model Dakwah: Strategi dan Metodologi Dakwah GS. KH Saifuddin Zuhri* menyatakan jika strategi adalah garis besar rencana aksi guna mendapatkan tujuan yang sudah diidentifikasi. Maknanya, tahapan-tahapan tersebut menjadi tumpuan bagi seseorang untuk membentuk tindakan yang hendak dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dari sebuah target.<sup>8</sup> Sementara itu, Arifin mengatakan strategi yakni cara serta kekuatan guna menghadapi suatu tujuan pada situasi tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>9</sup>

Sementara itu, dakwah dari bahasa Arab yaitu *Da'wah* yang memiliki tiga huruf asal, diantaranya *dal*,

---

2013), 9-10.

<sup>7</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 18.

<sup>8</sup> Ryan Fitria Rusadi, "Strategi Dakwah Mahasiswa KPI di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Online Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2021", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021, 2.

<sup>9</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 39.

'ain, serta wawu. Tiga ragam huruf tersebut terbentuk sejumlah kata dan ragam seperti mengundang, memanggil, menyeru, dan mengajak dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Sementara itu, da'i bermula dari bahasa arab yang berbentuk *mudzakkar* (laki-laki) yang memiliki arti seseorang yang mengajak, dan untuk perempuan dijuluki dengan *da'iyah*.<sup>11</sup>

Berbicara Strategi tak luput juga tentang metode yang digunakan karena metode merupakan langkah yang dipakai guna menerapkan strategi yang telah direncanakan.<sup>12</sup> Sementara itu, kata metode berasal dari bahasa Inggris yakni *method* yang memiliki arti cara ataupun metode.<sup>13</sup> Metode dakwah sendiri dapat diartikan yakni sebuah langkah yang sistematis untuk menjelaskan arah strategi dakwah yang sudah ditetapkan. Karena dalam strategi dakwah, metode menjadi salah satu bagiannya.<sup>14</sup>

Oleh karenanya, strategi dakwah seorang da'i sangat menentukan keberhasilan dakwahnya. Oleh karena itu, perlu sebuah konsepsi atau pandangan serta langkah yang diambil. Maka seorang pendakwah dituntut lebih kreatif dalam menyiarkan dakwah di khalayak umum. Dengan demikian, penulis berinisiatif untuk meneliti tentang strategi dakwah seorang da'i di suatu desa atau tempat tertentu. Karena, pastinya seorang pendakwah tidak akan berhenti diam untuk selalu

---

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.6.

<sup>11</sup> Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 73.

<sup>12</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.6.

<sup>13</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1970, 379).

<sup>14</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.6.

menyiarkan agama dengan keadaan apapun. Apa lagi di era saat ini teknologi begitu pesat. Banyak *platform* online dapat digunakan untuk berbagai hal. Sehingga,, dapat menjadi opsi atau pilihan para pendakwah guna melakukan kegiatan dakwah.

Kali ini, penulis tertarik meneliti seorang tokoh ulama dari Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, yaitu Ustad Toha Abrori. Lulusan pondok pesantren Roudlatut Tholibin Tanggir tersebut, saat ini, mengabdikan dirinya dengan mengisi pengajian rutin di desanya. Covid ia juga pendiri pondok pesantren yang bernama Khozinatul Abror di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, sekaligus menjadi pengasuh pondok pesantren tersebut.

Ustad Toha Abrori merupakan seorang da'i yang cukup terkenal di dunia nyata maupun di dunia maya. Saat ini ia memiliki 112 ribu *subscriber* dan 307 video di *channel* YouTube nya, selain di YouTube Ustad Toha juga mempunyai beberapa sosial media guna menyebarkan dakwahnya, seperti Facebook.<sup>15</sup> Ia memilih *platform* tersebut karena dianggap memudahkan berdakwah pada saat pandemi. Selain itu, dengan memanfaatkan media sosial dakwah Ustad Toha Abrori mudah dijangkau masyarakat secara luas tanpa harus menghadiri majelisnya secara langsung.

Ustad Toha Abrori memiliki ciri khas dalam berdakwah, seperti dalam setiap dakwahnya selalu diiringi lawakan Sehingga, khalayak yang mendengar juga tidak jenuh dan bosan. Itulah gaya dakwah yang melekat pada Ustad Toha Abrori. Selain itu, dalam

---

<sup>15</sup> <https://www.youtube.com/@SANTRISENIOR/videos>, diakses pada 2 Februari 2022



strategi dakwahnya ia selalu mengikuti perkembangan isu-isu terkini seperti contohnya dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi yang beberapa waktu lalu viral di media sosial tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Adanya isu ini juga ditanggapi oleh Ustad Toha, tetapi dengan cara dan gaya bahasa yang berbeda. Sehingga, dapat diterima oleh jamaahnya.

Hal ini juga dipertegas oleh Mufid Fatkhul Manan, warga Desa Mayangkawis sekaligus keponakan Ustad Toha Abrori. Ia menjelaskan kepada peneliti bahwa sejak pandemi melanda, setiap pengajian baik di pondok pesantren maupun di luar selalu direkam maupun *live* YouTube secara langsung dan di-*upload* di YouTube, dan setiap ceramah yang sudah di-*upload* selalu ada sesi tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan dari jamaah inilah yang akan menjadi bahan ceramah di video atau pengajian selanjutnya. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka judul penelitian ini, yaitu *Strategi Dakwah Ustad Toha Abrori di masa pandemi Covid-19 di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi dakwah Ustad Toha Abrori di masa pandemic Covid-19 di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah Ustad Toha Abrori di masa pandemi Covid-19, Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro.

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti menginginkan agar karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, baik dari segi

teoritis juga secara praktis. Adapun manfaatnya diantaranya :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan keilmuan baik berupa wawasan dan pengetahuan baru di bidang dakwah.
- b. Hasil peneliti ini dapat menjadi bahan kajian di dalam rumpun penelitian kualitatif. Khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), program studi (Prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) untuk referensi penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi saran dan masukan serta memberikan pengetahuan bagi masyarakat atau pembaca pada umumnya. Sehingga, masyarakat atau khalayak umum dapat mengetahui dan mengambil pelajaran dari hasil penelitian ini.

##### b. Bagi para da'i atau pendakwah

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi para da'i untuk selalu menyampaikan ajaran-ajaran Islam dimanapun tempatnya khususnya di masa pandemi.

### E. Definisi Konsep

#### 1. Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* (*Stratos* = militer dan *og* = memimpin) yang berarti ilmu atau seni guna menjadi seorang jenderal. Selain itu, strategi dapat juga didefinisikan sebagai sebuah rencana yang cermat guna memperoleh

sasaran khusus.<sup>16</sup> Awaludin Pimay dalam bukunya menjelaskan strategi merupakan garis besar rencana aksi guna mencapai tujuan yang sudah diidentifikasi. Hal itu berarti bahwa langkah-langkah tersebut menjadi tumpuan bagi seseorang untuk membentuk tindakan yang hendak dilakukan untuk mendapatkan keberhasilan dari sebuah target.<sup>17</sup> Sementara itu, Arifin mengatakan strategi yakni cara serta kekuatan guna mendapatkan suatu tujuan pada situasi tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan (hasil yang maksimal).<sup>18</sup>

Kata dakwah memiliki asal kata dari bahasa Arab *Da'wah* yang mempunyai tiga huruf asal, yakni *dal*, *'ain*, serta *wawu*. Ketiga ragam huruf itu terbentuk beberapa kata dan ragam seperti memanggil, menyeru, mengundang dan mengajak dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Jika merujuk pada KBBI, definisi dakwah yaitu penyiaran agama serta pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, serta mengerjakan perintah agama.<sup>20</sup> Jadi, kesimpulannya yaitu strategi dakwah adalah sebuah rancangan atau perencanaan yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa guna mendapatkan tujuan dakwah tertentu.<sup>21</sup>

---

<sup>16</sup> <https://kbbi.web.id/strategi>, diakses pada 02 Februari 2022

<sup>17</sup> Ryan Fitria Rusadi, "Strategi Dakwah Mahasiswa KPI di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Online Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2021", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021, 2.

<sup>18</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003), 39.

<sup>19</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.6, 5.

<sup>20</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/dakwah>, diakses pada,08,Februari,2022

<sup>21</sup> Moh.,Ali,Aziz, *Ilmu,Dakwah,(Edisi,Revisi)*, (Jakarta:,Kencana,,2017),,Cet.6,,299.

## 2. Pandemi Covid-19

Jika merujuk pada KBBI, pandemi mempunyai artian wabah yang menyebar secara simultan meliputi daerah geografis yang luas.<sup>22</sup> Pandemi biasanya tersebar luas di hampir setiap negara. Selain itu, penyakit ini biasanya juga tiba-tiba muncul pada populasi daerah tertentu.<sup>23</sup> Sementara itu, *Coronavirus Disease (Covid-19)* adalah penyakit yang dikenal dengan sindrom pernapasan akut yang disebabkan karena terpaparnya virus corona 2 (SARS CoV 2), di mana penyakit ini bersifat menular.<sup>24</sup>

Pada umumnya, virus corona mudah didapatkan pada satwa dan bisa menyebabkan penyakit hewan maupun manusia. Seseorang yang telah terjangkit oleh virus corona dengan mudah dapat menularkan penyakit yang serupa kepada orang lain. Adapun organ tubuh yang diserang oleh virus jenis ini adalah pada sistem pernapasan dimana dapat menyebabkan flu, asma, sampai-sampai ke taraf penyakit akut seperti Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) maupun Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS).<sup>25</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

#### 1. Bagian Pertama

---

<sup>22</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id/pandemi>, diakses,pada,08,Februari,2022

<sup>23</sup> Agus,Purwanto, dkk, “Studi,Eksplorasi,Dampak,Pandemi,Covid19,Terhadap,Proses,Pembelajaran,Online,di,Sekolah,Dasar”, (Indonesia: Universitas Pelita, Harapan, 2020), 5.

<sup>24</sup> Lina,Sayekti, “Dalam,Menghadapi,Pandemi:,Memastikan,Keselamatan,dan,Kesehatan,di,Tempat,Kerja”.,(ILO,,2020), 7.

<sup>25</sup> Yuliana, “Corona Virus Disease (Covid-19), (Lampung, Fakultas Kedokteran Universitas: 2020), 190.

Bagian ini berisi tentang Judul Penelitian atau *Cover*, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel

## 2. Bagian Inti

Bab pertama berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian masalah, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika penelitian.

Bab kedua menjelaskan tentang Kerangka teoritis meliputi Strategi dakwah dan bentuk-bentuk strategi dakwah.

Bab ketiga menjelaskan tentang Metode Penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis sumber dan data, tahapan penelitian, teknis pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat menjelaskan tentang Penyajian data serta analisis data yang meliputi paparan deksripsi bagaimana objek yang dikaji, serta seberapa jauh relasi antara data dengan teori serta menampilkan hasil pembahasan.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran.

## 3. Bagian Akhir

Bagian ini meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran (Instrumen Penelitian seperti hasil transkrip wawancara, hasil pengamatan, surat keterangan melakukan penelitian, kartu konsultasi bersama dosen pembimbing, dan lain sebagainya)

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Kerangka Teoretik

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang memiliki arti kepemimpinan atas pasukan, bisa diartikan juga sebagai seni memimpin pasukan. Sementara itu, kata *Strategia* bersumber dari kata *Strategos* dari asal kata *stratos* (tentara) serta *again* (pemimpin). Sehingga, strategi digunakan dalam konteks kemiliteran semenjak era Yunani-Romawi hingga periode industrialisasi awal. Sehingga, lambat laun mulai berkembang di berbagai aspek kehidupan sosial, tak luput juga dalam bidang komunikasi dan dakwah. Oleh karena itu, dakwah memiliki peran dan fungsi untuk mewujudkan perubahan yang telah direncanakan serta ditujukan pada masyarakat.<sup>26</sup>

Kata strategi sendiri berbeda dengan kata taktik. Menurut Kustadi Suhandang seperti yang dikutip dari buku yang berjudul *Webster's New Twentieth Century Dictionary*, menjelaskan bahwa taktik lebih menjurus pada tindakan mekanik dalam menggerakkan benda-benda. Sementara itu, strategi merupakan suatu cara atau rencana untuk menjalankan taktik. Dapat diartikan juga sebagai kapabilitas yang terampil dalam merencanakan serta mengatasi sesuatu.<sup>27</sup>

Proses penentuan strategi berupa proses

---

<sup>26</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227.

<sup>27</sup> Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009), 90.



berpikir yang meliputi pada apa yang disebut pengamatan simultan (*simultaneous scanning*) dan juga pemusatan perhatian (*conservative focusing*). Artinya, strategi dilaksanakan dengan melakukan penglihatan secara terpusat dengan berbagai pertimbangan, dengan begitu maka dapat memilih juga memilah langkah-langkah yang lebih efektif guna memperoleh sebuah tujuan.<sup>28</sup> Sehingga, dapat diartikan juga sebagai seperangkat rencana dan tindakan yang akan ditempuh.<sup>29</sup> Dengan demikian, istilah strategi merujuk pada upaya mencapai sesuatu yang lebih efektif dan efisien.

Seorang tokoh bernama Littlejohn memiliki persepsi mengenai strategi dengan rencana suatu tindakan serta metodologinya yang paling mendasar diutarakan oleh Burke yang berupa segi lima dramatisitik (*the dramatic pentad*) dengan penjelasan seperti berikut.

1. Aksi (*act*) yang berarti sesuatu yang harus dilakukan oleh pelaku (aktor). Poin nomor satu ini, menjelaskan tentang bagaimana seorang aktor mengerjakan atau menuntaskan suatu hal.
2. Suasana (*scene*) yang berarti situasi maupun kondisi dimana kegiatan tersebut berlangsung. Segi yang kedua ini menjelaskan tentang kondisi fisik maupun budaya dalam suatu lingkungan masyarakat yang mana kegiatan tersebut hendak dilakukan.
3. Agen (*agent*) yang berarti pelaku yang hendak

---

<sup>28</sup>KUstadi Suhandang, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009), 91

<sup>29</sup> Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi'i, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 87.

menjalankan kegiatannya, mencakup segala hal yang dipahami mengenai substansinya. Substansi sendiri meliputi segala aspek kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya, sejarah kehidupannya, serta faktor-faktor lain yang berhubungan.

4. Perantara (*agency*) yang berarti instrumen ataupun alat yang hendak dipakai oleh aktor dalam melaksanakan pekerjaannya, mencakup cara, pesan, jalan pikiran, kanal-kanal komunikasi, lembaga (media), dan sejenisnya.
5. Tujuan (*purpose*) yang berarti alasan untuk bertindak, meliputi hasil ataupun akibat, serta tujuan teoritis yang diharapkan.<sup>30</sup>

Strategi pada intinya berupa *planning* (perencanaan) serta pengelolaan (*managing*) untuk memperoleh tujuan. Namun, agar mendapatkan tujuan ini, strategi tidak boleh hanya difungsikan menjadi peta jalan dan hanya memberi arahan, tetapi harus menjelaskan kepada bagaimana taktiknya bekerja.<sup>31</sup> Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merujuk pada upaya yang dibuat guna mencapai sebuah tujuan yang lebih efektif juga efisien.

## 2. Pengertian Dakwah

Dakwah jika ditinjau dari segi bahasa, berasal dari bahasa Arab *da'wah* yang mempunyai tiga huruf asal yakni *dal*, *'ain*, serta *wawu*. Ketiga huruf tadi membentuk sebuah ragam arti, seperti mengundang, memanggil, memohon, meminta,

---

<sup>30</sup> Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi'i, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 92.

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 32.

mendatangkan, mendorong, minta tolong, menekan, menyuruh datang, menyebabkan, mendoakan, menanggapi, meratapi menurut.<sup>32</sup> Dalam Al-Quran kata dakwah di temukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon.<sup>33</sup> Sementara itu, menurut Fu'ad 'Abd al-Baqi sebanyak 299 dan ada 212 kali menurut Asep Muhddin.<sup>34</sup> Selain itu, kata Dakwah, dalam KBBI, dapat diartikan sebagai; 1. Propaganda, penyiaran, penyiaran agama serta pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari serta melaksanakan perintah agama.<sup>35</sup>

Dakwah menurut istilah juga dikemukakan oleh pakar-pakar ternama seperti berikut ini.

1. Ali Mahfudz dalam bukunya yang berjudul *Hidayatul Mursyidin* menjelaskan bahwa dakwah merupakan pendorong atau motivasi kepada manusia untuk melaksanakan kebaikan serta memberi petunjuk, memerintahkan mereka untuk berbuat *ma'ruf* serta melarang yang mungkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan di dunia juga akhirat.<sup>36</sup>
2. Abû Bakar Zarkasyi beropini bahwa dakwah yakni upaya-upaya yang dilakukan oleh ulama ataupun orang-orang yang berilmu agama untuk untuk menuntun masyarakat pada hal ihwal yang

---

<sup>32</sup> Ahmad Warso Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 406.

<sup>33</sup> Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4

<sup>34</sup> Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), 40.

<sup>35</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/dakwah>, diakses,pada,09,Februari,2022

<sup>36</sup> Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Mesir: Dar al I tisham, 1979), 17.

mampu mengingatkan mereka terhadap kepentingan agama serta duniawi, sesuai dengan kapabilitas yang dipunyainya.<sup>37</sup>

Dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah seruan kepada orang lain maupun masyarakat secara luas supaya mempelajari, memeluk, mendalami, serta melaksanakan ajaran agama dengan sadar untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam buku Moh. Ali Aziz, terdapat 38 definisi para ahli tentang dakwah.<sup>38</sup> Jika disimpulkan, berarti secara umum definisi yang dijelaskan oleh para ahli mengarah pada hal-hal positif dalam diri dan perilaku manusia dengan representasi berupa peningkatan iman dan ketakwaan. Mengingat sasaran dakwah yang terpenting yaitu tentang keimanan seseorang. Baik buruknya seseorang diukur berdasarkan dalam syariat Islam yang termaktub dalam Al-Quran juga As-Sunnah. Maka dakwah bisa disebut juga sebagai kegiatan peningkatan iman menurut Syariat Islam.<sup>39</sup>

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Terdapat lima faktor atau komponen dalam dakwah, meliputi: 1. subjek dakwah, 2. objek dakwah, 3. materi Dakwah, 4. Media Dakwah, 5. Metode Dakwah.<sup>40</sup> Apa yang dimaksud dengan lima

---

<sup>37</sup> Abu Bakar Zarkasyi, *al-Da'wah ilâ al-Islâm*, (Mesir: Dâr Allah), 8.

<sup>38</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.6, 9-15.

<sup>39</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.6. 16.

<sup>40</sup> Zaini Muhtaram, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: al-Amin Press dan IFKA, 1966), 14.

unsur tersebut merupakan komponen yang selalu hadir dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Berikut penjelasannya.

1. Subjek Dakwah (Da'i)

Subjek adalah unsur pelaksana atau da'i, pada penelitian ini yaitu sebagai seorang da'i harus terlebih dahulu merenungkan perilakunya terlebih dahulu sehingga semua yang dilakukannya bisa diikuti dan ditiru orang lain.<sup>41</sup>

2. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Subjek atau *mad'u* adalah orang yang menjadi sasaran dakwah. Jamaah sebagai objek dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam sistem dakwah dan sama penting perannya. Sehingga masalah sosial adalah persoalan yang harus dipelajari sebelum memasuki dakwah selanjutnya, objek *mad'u* atau dakwah terdiri dari berbagai kelompok. Mengklasifikasikan *mad'u* atau jamaah harus sesuai dengan bidang profesi, ekonomi, dan lainnya.<sup>42</sup>

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan sang da'i kepada objek dakwah, yakni suatu ajaran agama Islam sebagaimana yang ada pada Al-Qur'an dan Hadits.

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Dalam ilmu komunikasi, media

---

<sup>41</sup> Nurullah Fauzi, *Dakwah-Dakwah Yang Paling Mudah*, Cet. II (Gresik: Putra Pelajar, 1999), 35.

<sup>42</sup> M.Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), .47

dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: 1. Media terucap (*the spoken words*) seperti alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya; 2. Media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan sejenisnya; 3. Media dengan pandangan (*the audio visual*) seperti media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar, yaitu film, video, televisi, dan sejenisnya.<sup>43</sup>

#### 5. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang dilakukan, karena metode bagian dari strategi dakwah. Maka dari itu, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Sehingga dapat menghilangkan atau meminimalisir hambatan-hambatan saat melaksanakan dakwah. Pada garis besarnya, ada tiga bentuk metode berdakwah diantaranya adalah dakwah dengan lisan (*da'wah bil al-lisan*), dakwah dengan tulisan (*da'wah bil al-qalam*), dan dakwah dengan tindakan (*da'wah bil al-hal*).<sup>44</sup>

#### 4. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah kombinasi dari perencanaan, metode, taktik, dan pemanfaatan media guna mencapai tujuan dakwah tujuan

---

<sup>43</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.6. 346-348

<sup>44</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.6.306-307

dakwah.<sup>45</sup> Selain itu, di dalam buku Ilmu Dakwah karya Ali Aziz dijelaskan bahwa strategi berarti sebuah rencana yang didalamnya meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya.

Strategi dirancang guna mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sebelum menetapkan sebuah strategi perlu adanya tujuan yang jelas agar dapat diukur keberhasilannya.

. Adapun tujuan strategi dakwah menurut pandangan ahli sebagai berikut.

1. Al-Bayanuni menjelaskan bahwa strategi dakwah merupakan sebuah ketetapan-ketetapan dakwah serta rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.<sup>46</sup>
2. Asmuni Syukir menjelaskan bahwa strategi dakwah berarti sebuah taktik, siasat, metode, ataupun maneuver yang dapat dipergunakan dalam kegiatan dakwah.<sup>47</sup>
3. Abu Zahrah menjelaskan bahwa strategi dakwah Islam merupakan penyerahan dan perencanaan kegiatan serta operasi dakwah Islam yang disusun dengan rasional guna mencapai tujuan yang berasaskan segala aspek kehidupan manusia.<sup>48</sup>
4. Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa strategi

---

<sup>45</sup> Muklis, *Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Abu Fatah Al Baynuni Dalam Kitab Al Mudkhal Ila Ilmi Dakwah)*. Islamic Communication Journal, Vol. 03. No. 1, 2018. 74.

<sup>46</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.6. 301.

<sup>47</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32.

<sup>48</sup> Syukriadi Sambas & Acep Aripudin, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, 138.



dakwah adalah suatu rencana yang tersusun dari rangkaian kegiatan yang disusun guna menggapai tujuan dakwah.<sup>49</sup> Dalam hal ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- a. Strategi yakni sebuah rencana atau tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk pengaplikasian metode serta pendayagunaan semua sumber daya dan kekuatan. Dengan demikian, strategi adalah penyusunan rencana kerja, belum masuk dalam aksi atau tindakan.
- b. Strategi disusun guna mencapai tujuan tertentu, dalam artian arah dari segala keputusan strategi yaitu pencapaian tujuan.<sup>50</sup> Oleh karenanya, sebelum menyusun strategi, seseorang harus merumuskan tujuan dengan jelas dan mampu diukur tingkat kesuksesannya.<sup>51</sup>

Dengan demikian, strategi dakwah sendiri merupakan sebuah kolaborasi antara semua unsur-unsur dakwah seperti da'i atau mubaligh, pesan dakwahnya, metodenya serta media yang sesuai dengan kondisi dan situasi jamaahnya.<sup>52</sup>

Menurut Asmuni Syukir, ada beberapa asas dakwah yang perlu diperhatikan ketika menentukan strategi dakwah, diantaranya yaitu:

---

<sup>49</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.6, 299.

<sup>50</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.6. 300

<sup>51</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2006), Cet. 2, 124.

<sup>52</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 232.

1. Asas Filosofis, yakni membahas tentang masalah yang erat kaitannya dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan dakwah.
2. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and profesionalis*), yakni pembahasan menyangkut kapabilitas serta profesionalisme da'i selaku subjek dakwah.
3. Asas sosiologis, yakni membicarakan tentang permasalahan yang menyangkut situasi serta kondisi target dakwah. Seperti dominasi agama di suatu temat, politik pemerintah setempat, sosio kultural sasaran dakwah, filosofis sasaran dakwah, dan lainnya.
4. Asas psikologis, yakni membahas tentang permasalahan yang erat kaitannya dengan kondisi kejiwaan seseorang. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula dengan target dakwahnya, dimana mempunyai karakter yang khas antara satu dengan yang lainnya. Dalam melaksanakan dakwah. Pertimbangan terhadap masalah psikologis harus benar-benar diperhatikan.
5. Asas efektivitas dan efisiensi, membahas tentang keselarasan antara waktu, biaya, dan juga tenaga yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh dalam kegiatan dakwah. Sehingga, diharapkan hasil yang diperoleh dapat optimal.<sup>53</sup>

## **5. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah**

Menurut Al-Bayanuni seperti dikutip dari

---

<sup>53</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32-33.

buku Ilmu Dakwah, Moh. Ali Aziz, strategi dakwah dibagi menjadi tiga bentuk:<sup>54</sup>

**1) Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-lathifi*)**

Strategi ini berupa strategi dakwah yang menjadikan hati sebagai fokus dalam menyentuh batin target dakwah. Strategi ini sangat cocok diterapkan kepada golongan marginal atau masyarakat yang terpinggirkan dan dianggap lemah seperti anak-anak, perempuan, anak yatim, mualaf, orang awam, dan sejenisnya.

Strategi ini digunakan oleh Rasulullah ketika menghadapi kaum musyrik Mekah, maka tidak heran jika ayat-ayat *Makkiyah* banyak yang menjurus kepada aspek kemanusiaan, seperti halnya kasih sayang terhadap anak yatim, perhatian pada fakir miskin, menjunjung arti kebersamaan, dan lain-lain. Kemudian, ternyata pada awal mula perjuangan dakwah Rasulullah, banyak dari pengikutnya yang berasal dari kaum-kaum yang lemah. Sehingga, mereka merasa dihormati dan dimuliakan.

**2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)**

Strategi ini berupa upaya-upaya pendayagunaan akal pikiran ketika berdakwah dalam rangka memberikan gambaran yang selaras dengan realitas kehidupan yang mampu diterima oleh akal sehat. Melalui strategi ini, da'i mampu mempengaruhi target dakwah guna berpikir serta mengambil pelajaran. Seperti contohnya yakni pemakaian hukum logika dalam berfikir ataupun berdialektika adalah beberapa dari strategi rasional.

---

<sup>54</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. 6, 301

Dikutip dari buku Moh. Ali Aziz, Muhammad Yusuf al-Qardhawi menjelaskan bahwa Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan sejumlah terminologi beberapa diantaranya: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *Ta'amul*, *i'tibar*, *tadabbur*, serta *istibshar*. *Tafakur* yakni memanfaatkan pikiran guna mencapainya serta memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* adalah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada oyek yang sedang diperhatikan; *ta'amul* berarti mengulang-ngulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istishab* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.<sup>55</sup>

### 3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini juga bisa disebut strategi eksperimental atau strategi ilmiah. Diartikan sebagai sistem dakwah ataupun seperangkat metode dakwah yang diarahkan kepada indra serta bertumpu pada hasil eksperimen. Salah satu metode yang dimasukkan strategi ini adalah kegiatan keagamaan keteladanan serta pertunjukan teater.

Dahulu Rasulullah mempraktekan di

---

<sup>55</sup> Muhammad Yusuf Al-Qardhawi, *Al-Quran Berbicara Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998), Ter. Abdul Hayyi al-Kattani, Irfan Salim, dan Solichin, 63-64.

hadapan para sahabat secara langsung dan dapat dilihat menggunakan pengamatan indrawi, seperti halnya para sahabat menyaksikan mukjizat Rasulullah terbelahnya bulan, bahkan menyaksikan malaikat jibril berubah wujud menjadi seorang manusia.

Strategi dakwah seperti ini juga memiliki landasan pada QS. Al-Baqarah ayat: 129 dan 151, Ali Imran Ayat:164, QS Al-Jumu'ah ayat: 2

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ ١٢٩

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah: Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana.”<sup>56</sup>

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا  
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ  
كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang

---

<sup>56</sup> Kementerian Agama, al-Qur'an, Al-Baqarah : 129

*membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”<sup>57</sup>*

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”<sup>58</sup>

قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ  
أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١٦٤

Artinya: “Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan

---

<sup>57</sup> Kementerian Agama, al-Qur'an, Al-Jumu'ah : 2

<sup>58</sup> Kementerian Agama, al-Qur'an, Al-Baqarah : 151

kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”<sup>59</sup>

Ayat-ayat tersebut mempunyai pesan serupa yakni berkaitan tugas para rasul serta mampu diartikan sebagai strategi dakwah. Mengacu ayat-ayat di atas, di bawah ini merupakan tiga strategi dakwah, diantaranya:<sup>60</sup>

### 1) Strategi Tilawah

Dengan strategi ini mitra dakwah atau *mad'u* dimintai untuk menyimak penjelasan seorang dai ataupun pendakwah dan mitra dakwah dapat menerima pesan yang disampaikan oleh pendakwah. Hal tersebut menunjukkan adanya pemberian pesan dakwah baik melalui lisan atau tulisan. Strategi ini lebih mengacu pada ranah kognitif, dimana kapabilitas pendakwah dalam mengakselerasi dakwah dengan realitas kehidupan dalam hal ini pada bidang indra manusia (penglihatan dan pendengaran) sangat dibutuhkan, Sehingga, mudah dipahami dan diterima oleh mitra dakwah. Hal ini selaras dengan surat Al-Mulk Ayat 23:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۚ ۲۳

Artinya: “Katakanlah, Dialah Dzat yang menciptakan kamu dan menjadikan bagimu

---

<sup>59</sup> Kementerian Agama, al-Qur'an, *Ali Imran* : 164

<sup>60</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. 6, 303-304.



*pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.”*<sup>61</sup>

## 2) Strategi *Tazkiyah* (Mensucikan Jiwa)

Apabila strategi tilawah memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran, strategi *takziyah* bertumpu pada aspek kejiwaan. Menyucikan jiwa manusia merupakan salah satu tujuan dilakukannya dakwah. Terdapatnya jiwa-jiwa yang kotor mampu menyebabkan timbulnya sejumlah problematika secara individu maupun masyarakat umum secara luas, dan lebih parahnya lagi dapat memicu penyakit hati penyakit hati maupun fisik.

Strategi *Tazkiyah fokus* menysasar jiwa yang kotor, hal ini mampu diketahui dari gejala gangguan yang tak stabil. Seperti keimanan yang *futur* dan tak *istiqomah* atau layaknya akhlak buruk yang lain, kikir, riya, dengki, serta sebagainya.

## 3) Strategi *Ta'lim*

Strategi ini memiliki kesamaan dengan strategi *tilawah*, yaitu antara keduanya dengan simultan mentransformasikan pesan dakwah. Namun, bedanya, strategi *ta'lim* memiliki sifat yang lebih mendalam, dilaksanakan dengan cara formal serta sistematis. Artinya, strategi ini bisa diaplikasikan kepada *mad'u* atau mitra dakwah yang tetap, melalui kurikulum yang sudah disusun terlebih dahulu, dilaksanakan melalui

---

<sup>61</sup> al-Qur'an, *Al-Mulk* : 25

berbagai tahapan, dan mempunyai sasaran serta tujuan tersendiri. Contohnya, supaya mitra dakwah mampu memahami berbagai disiplin ilmu agama, seperti ilmu hadits, tafsir, dan juga fiqih. Pendakwah harus merangkai suatu target ataupun tujuan, sumber rujukan, serta langkah-langkah pembelajaran. Rasulullah mengajarkan Al-Quran dengan cara demikian Sehingga, memiliki dampak yang luar biasa dikalangan para sahabatnya Sehingga, banyak sahabat yang hafal Al-Quran beserta kandungannya.

Menurut Said al- Qahthani, diperlukan strategi yang bijak dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Melalui strategi yang bijak, maka atas izin Allah akan dimudahkan dalam menggapai tujuan dakwah yang diharapkan.<sup>62</sup> Adapun strategi berdakwah memerlukan adaptasi yang sesuai, diantaranya seperti mengecilkan ancaman dan kelemahan serta memperbesar peluang dan keunggulan. Seperti dikutip dalam buku Moh. Ali Aziz, M. Natsir menjelaskan sebagai dakwah *bil-hikmah* (dakwah dengan bijaksana) diantaranya,

1. Bijak dalam mengenal kelompok.
2. Bijak dalam berbicara.
3. Bijak dalam berpendapat serta menemukan titik terang sebagai tempat bertukar pandangan untuk maju.
4. Tidak melepaskan *shibghah*.
5. Bijak dalam memilih serta merangkai kata-

---

<sup>62</sup> Sa'id ibn Ali ibn Wahf al-Qahthani, *Muqawwimat al-Da'iyah al-Najih fi Dahau'' al-Kitab wa al-Sunnah: Mafhum wa Nazhar wa Tathbiq*, Terj. Aidil Novia, *Menjadi Dai yang Sukses*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 69.

- kata.
6. Bijak dalam hal perpisahan.
  7. Bijak dalam memberikan keteladanan yang baik.<sup>63</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Studi penelitian terdahulu dibutuhkan guna menjadi acuan referensi bagi peneliti, sebagai bahan literatur selain jurnal dan buku. Peneliti telah melakukan peninjauan di sejumlah literasi yang tersedia, misalnya *Google Scholar* dan *platform* sejenisnya, hal ini bisa membantu peneliti guna menentukan cara mengolah dan menganalisis data. Melalui hasil temuan penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan beberapa karya tulis ilmiah berupa skripsi yang memiliki kesamaan tema, akan tetapi dengan fokus yang berlainan, di antaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Ryan Fitriana Rusadi pada tahun 2021 dengan judul *Strategi Dakwah Mahasiswa KPI Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Online Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2021*. Penelitian ini, memiliki kesamaan yakni meneliti strategi dakwah di masa pandemi Covid-19. Sementara itu, yang membedakan dengan penelitian saya yakni objek penelitian.<sup>64</sup>
2. Penelitian yang ditulis oleh Adam Jaya pada tahun 2020 yang dengan judul *Strategi Dakwah Islamiyah Di Desa Enggal Rejo Jalur 6 Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin*. Penelitian yang dilakukan

---

<sup>63</sup> M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Semarang: Ramadhani, 1985), 161-236.

<sup>64</sup> Ryan Fitria Rusadi, “Strategi Dakwah Mahasiswa KPI di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Online Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2021”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.

oleh Adam Jaya memiliki kesamaan, sama-sama meneliti strategi dakwah di sebuah desa. Sementara itu, yang membedakan dengan penelitian saya yaitu desa yang diteliti.<sup>65</sup>

3. Penelitian yang ditulis oleh Rahmadi pada tahun 2020 yang berjudul *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Di Desa Puuosi, Kec. Mowewe, Kab. Kolaka Timur, Prov. Sulawesi Tenggara*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi, sama-sama memiliki kesamaan meneliti strategi dakwah di sebuah desa. Sementara itu, yang membedakan dengan penelitian saya adalah lokasi desa yang diteliti.<sup>66</sup>
4. Penelitian yang ditulis Muhammad Farhan dkk pada tahun 2021 yang berjudul *Dakwah di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika, serta Solusi*. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan dkk, memiliki kesamaan meneliti dakwah di masa pandemi Covid-19 dengan pendekatan kualitatif. Sementara itu, yang membedakan dengan penelitian saya yakni dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai yakni teknik angket guna mengkalkulasikan opini masyarakat.<sup>67</sup>
5. Penelitian yang ditulis oleh Sarli Amri Teguh Pribadi dan Adi Fahrudin pada tahun 2021 yang

---

<sup>65</sup> Adam Jaya, “Strategi Dakwah Islamiyah di Desa Enggal Rejo Jalur 6 Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020.

<sup>66</sup> Rahmadi, “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat di Desa Puuosi, Kec. Mowewe, Kab. Kolaka Timur, Prov. Sulawesi Tenggara”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 1442 H/2020 M.

<sup>67</sup> Muhamad Parhan dkk, “Dakwah di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika, serta Solusi”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 41, No. 1, 2021.

berjudul, *Strategi Dakwah Pengajian Islam Dalam Suasana Pandemi Covid-19*. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sarli Amri Teguh Pribadi dan Adi Fahrudin ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dakwah di masa pandemi, Selain itu, menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Sementara itu, yang membedakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Selain itu, penelitian ini menggunakan konsep teoritik menurut Peter L. Berger dengan konsep konstruksi sosial dengan tiga komponennya yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.<sup>68</sup>

6. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ainur Rofiq pada tahun 2020 yang berjudul, *Strategi Dakwah Kiai Abdul Ghofur di Era Milenial*. Karya jurnal yang ditulis oleh Ainur Rofiq tersebut, memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dakwah seorang tokoh agama dengan pendekatan kualitatif. Sementara itu, yang membedakan penelitian saya dengan Ainur Rofiq yaitu objek penelitian yang digunakan.<sup>69</sup>
7. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Irfan Nugraha pada tahun 2020 yang berjudul, *Konsep dan strategi Dakwah K.H Fuad Affandi*. Karya jurnal Irfan Nugraha tersebut memiliki persamaan yaitu, sama-sama meneliti strategi dakwah seorang tokoh agama. Sementara itu, yang membedakan dengan penelitian

---

<sup>68</sup> Sarli Amri Teguh Pribadi, Adi Fahrudin, “Strategi Dakwah Pengajian Islam dalam Suasana Pandemi Covid-19”, *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021.

<sup>69</sup> Ainur Rofiq, “Strategi Dakwah Kiai Abdul Ghofur di Era Milenial”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020.

saya yaitu pada penelitian Irfan Nugraha meneliti konsep dari seorang tokoh agama.<sup>70</sup>

8. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Budi Ariyanto, M.Firosyurahman, Rizki K Mangkarto, Fauzi Nurul Barkah, Uwes Fatoni pada tahun 2019 yang berjudul, *Pembinaan Mental di Lembaga Pemasyarakatan: Tinjauan Strategi Komunikasi Dakwah*. Karya jurnal kelima orang tersebut memiliki kesamaan yaitu, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sementara itu, yang membedakan dengan penelitian saya yaitu latar belakang penelitian kelima orang tersebut, fokus kepada strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan (LP) di kota Metro kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Sementara itu, latar belakang penelitian saya yaitu meneliti strategi dakwah seorang tokoh agama dengan suasana Covid-19.<sup>71</sup>
9. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Rohimi pada tahun 2019 yang berjudul, *Strategi Dakwah Tuan Guru Sujarman Daman Meningkatkan Keagamaan Masyarakat*. Karya jurnal Rohimi memiliki kesamaan yaitu, sama-sama meneliti tentang strategi dakwah seorang tokoh agama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara itu, yang membedakan dengan penelitian saya yaitu tokoh agama yang diteliti serta latar belakang serta lokasi penelitian.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Irfan Nugraha,” *Konsep dan strategi Dakwah K.H Fuad Affandi*”. Jurnal Komunika, Vol. 3, No. 1, 2020.

<sup>71</sup> Budi Ariyanto, M.Firosyurahman, dkk, *Pembinaan Mental di Lembaga Pemasyarakatan: Tinjauan Strategi Komunikasi Dakwah*. Journal of Islamic Communication. Vol. 1, No. 2, 2019.

<sup>72</sup> Rohimi, *Strategi Dakwah Tuan Guru Sujarman Daman Meningkatkan Keagamaan*

10. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Perdamaian, Kodarni, dan Dony Arung Triantoro pada tahun 2018 yang berjudul, *Strategi Dakwah Berbasis Media Elektronik di Persatuan Mubaligh Dumai (PMD) Kota Dumai*. Karya jurnal ketiga orang tersebut memiliki kesamaan yaitu, sama-sama meneliti tentang strategi dakwah. Akan tetapi, yang membedakan dengan penelitian saya yaitu lokasi penelitian. Sementara itu, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Perdamaian, Kodarni, dan Dony Arung Triantoro di Kota Dumai. Selain itu, fokus penelitian mereka pada strategi dakwah berbasis media elektronik.<sup>73</sup>
11. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Artis dan Zoko Syahputra pada tahun 2018 yang berjudul, *Strategi Dakwah Berbasis Social Network (Tinjauan Majelis Dakwah AL-Bahjah Cirebon)*. Karya Jurnal Artis dan Zoko Syahputra tersebut memiliki kesamaan yaitu, sama-sama meneliti strategi dakwah serta jenis penelitian yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian saya terletak di pisau analisisnya, jika Artis dan Zoko Syahputra menggunakan teknik analisis perbandingan tetap atau (*constant comparative method*). Sementara itu, teknik analisis yang saya gunakan adalah Miles & Huberman.<sup>74</sup>

---

*Masyarakat*. Jurnal Idarotuna, Vol. 2, No. 1, 2019.

<sup>73</sup> Perdamaian, Kodarni, dkk, *Strategi Dakwah Berbasis Media Elektronik di Persatuan Mubaligh Dumai (PMD) Kota Dumai*. Jurnal Idarotuna, Vol. 1, No. 1, 2018.

<sup>74</sup> Artis, Zoko Syahputra, *Strategi Dakwah Berbasis Social Network (Tinjauan Majelis Dakwah AL-Bahjah Cirebon)*, Jurnal idarotuna, Vol. 1, No. 1, 2018



- 12.** Jurnal penelitian yang ditulis oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2021 yang berjudul, *Strategi dan Manajemen Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Masyarakat Madura*. Karya Jurnal Uswatun Hasanah tersebut memiliki kesamaan yaitu, memiliki kesamaan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan studi lapangan melalui tiga cara yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selain itu, memiliki kesamaan dalam pembahasan serta penelitian dilakukan saat suasana pandemi Covid-19. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian saya yaitu pemilihan objek yang diteliti, pada penelitian Uswatun Hasanah, objek penelitiannya adalah tiga majelis ta'lim yang ada di kabupaten Sumenep yang mewakili Madura. Sementara itu, pada penelitian saya, objek penelitiannya yaitu seorang tokoh agama. Selain itu, lokasi penelitiannya yang saya lakukan di desa Mayangkawis, kecamatan Balen, kabupaten Bojonegoro.<sup>75</sup>
- 13.** Jurnal penelitian yang ditulis oleh Bustanol Arifin pada tahun 2018 yang berjudul, *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*. Karya Jurnal yang ditulis oleh Bustanol Arifin memiliki persamaan dalam pemilihan metode penelitian, yaitu metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sementara itu, yang menjadi pembeda dalam penelitian saya yaitu, tujuan penelitian Bustanol Arifin adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah da'i

---

<sup>75</sup> Uswatun Hasanah, *Strategi dan Manajemen Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Masyarakat Madura*, IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal, Vol. 3, No. 1, 2021

Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan. Sementara itu, penelitian saya fokus pada strategi dakwah seorang tokoh agama di saat pandemi Covid-19.<sup>76</sup>

14. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muklis pada tahun 2018 yang berjudul, *Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)*. Karya Jurnal yang ditulis oleh Muklis memiliki persamaan yaitu, sama-sama meneliti strategi dakwah. Sementara itu, yang membedakan dengan penelitian saya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Muklis fokus kepada strategi dakwah Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah. Sementara itu, penelitian saya lebih fokus kepada strategi dakwah Ustad Toha Abrori di masa pandemi Covid-19.<sup>77</sup>
15. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Fitri Ummu Habibah pada tahun 2019 dengan judul, *Strategi Komunikasi Dakwah KH Zainul Maarif Dalam Pemanfaatan Media Dakwah*. Karya Jurnal yang ditulis oleh Fitri Ummu Habibah memiliki persamaan yaitu Jenis penelitian adalah kualitatif dengan fokus pada studi tokoh agama. Sementara itu, yang membedakan dengan penelitian saya yaitu di bagian tujuan penelitian. Penelitian Fitri Ummu Habibah bertujuan untuk mengetahui metode dakwah KH. Yahya Zainul Arifin dengan analisis taksonomi yang artinya, memaparkan domain subjek

---

<sup>76</sup> Bustanol Arifin, *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2, 2018.

<sup>77</sup> Muklis, *Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Mudkhal Ila Ilmi Dakwah)*. Islamic Comunication Journal, Vol. 03. No. 1, 2018.

penelitian dan segala aspek yang membentuk perannya dalam bidang dakwah Islam. Sementara itu, tujuan penelitian saya yaitu ingin mengetahui strategi dakwah Ustad Toha Abrori di masa pandemi Covid-19 dengan analisis Miles & Huberman.<sup>78</sup>

**16.** Jurnal penelitian yang ditulis oleh Achmad Slamet dan Aida Farichatul Laila pada tahun 2018 yang berjudul, *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa*. Karya Jurnal yang ditulis oleh Achmad Slamet dan Aida Farichatul Laila memiliki kesamaan pada menggunakan teknik pengumpulan hingga analisis data yang merujuk pada metodologi penelitian kualitatif. Sementara itu, perbedaannya pada objek penelitian yang digunakan oleh Achmad Slamet dan Aida Farichatul Laila lebih fokus pada perbandingan strategi pemanfaatan media massa dalam dakwah. Sementara itu, fokus penelitian saya pada strategi dakwah seorang tokoh agama di masa pandemi Covid-19.<sup>79</sup>

**17.** Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ade Nurwahyudi pada tahun 2020 yang berjudul, *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso*. Karya Jurnal yang ditulis oleh Ade Nur Wahyudi memiliki kesamaan pada penggunaan jenis data kualitatif deskriptif dengan pisau analisis Miles &

---

<sup>78</sup> Fitri Ummu Habibah, *Strategi Kominikasi Dakwah KH Zainul Maarif Dalam Pemanfaatan Media Dakwah*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Vol. 17, No.1, 2019

<sup>79</sup> Achmad Slamet, Aida Farichatul Laila, *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara Dalam Prespektif Pemanfaatan Media Massa*. Jurnal An-Nida, Vol. 10, No. 1, 2018.

Huberman dan sama meneliti strategi dakwah. Sementara itu, yang menjadi perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian saya, fokus pada strategi dakwah seorang tokoh agama di desa Mayangkawis, kecamatan Baureno, kabupaten Bojonegoro. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Ade Nur Wahyudi fokus pada strategi dakwah Organisasi Masyarakat (Ormas) dalam rangka menangkal radikalisme di kabupaten Bondowoso.<sup>80</sup>

18. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ach. Baidowi dan Moh. Sholehoddin pada tahun 2021 yang berjudul, *Strategi Dakwah di Era New Normal*. Karya Jurnal yang ditulis Ach. Baidowi dan Moh. Sholehoddin memiliki kesamaan dalam penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Sementara itu, yang membedakan dengan penelitian saya terletak pada pisau analisis teori. Jika saya menggunakan Miles dan Huberman, penelitian Ach. Baidowi dan Moh. Sholehoddin menggunakan analisa teori Henry Mintzberg, James Brian Quinn, & John Voyer tentang strategi.<sup>81</sup>
19. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Adityo Nugroho pada tahun 2020 yang berjudul, *Strategi Komunikasi dakwah, Ustad Muhammad Sholeh Drehem*. Karya Jurnal yang ditulis Adityo Nugroho memiliki kesamaan dalam pemilihan metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan

---

<sup>80</sup> Ade Nurwahyudi, *Strategi Dakwah Nahdltul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso*. Indonesian Journal of Islamic Communication, Vol. 3, No. 2, 2020.

<sup>81</sup> Ach. Baidowi, Moh. Sholehoddin, *Strategi Dakwah di Era New Normal*, Muttaqien, Vol. 2. No. 1, 2021

teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, yang menjadi perbedaan dengan penelitian saya adalah objek yang diteliti. Jika Adityo Nugroho memilih Ustad Muhammad Sholeh Drehem sebagai objek penelitian, saya memilih Ustad Toha Abrori sebagai objek penelitian.<sup>82</sup>

- 20.** Jurnal penelitian yang ditulis oleh Sri Muchlis pada tahun 2020 yang berjudul, *Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kisaran*. Karya Jurnal yang ditulis Sri Muchlis memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif selain itu berlatar belakang di masa pandemi Covid-19. Sementara itu, yang membedakan penelitian Sri Muchlis dengan saya adalah lokasi penelitian. Jika penelitian Sri Muchlis berada di Kota Kisaran, penelitian saya berada di kabupaten Bojonegoro.<sup>83</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>82</sup> Adityo Nugroho, *Strategi Komunikasi dakwah, Ustad Muhammad Sholeh Drehem*. Jurnal Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki ar-Rahmah, Vol. 3. No. 2. 2020.

<sup>83</sup> Sri Muchlis, *Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kisaran*. Jurnal Ilmiah Kimunkasi, Vol. 3. No. 1. 2020

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri yakni penelitian yang bertumpu pada keutuhan (*entity*) sebuah fenomena.<sup>84</sup> Di samping itu, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J Moleong, salah satu dari beberapa karakteristik penelitian kualitatif adalah deskriptif.<sup>85</sup> Deskriptif berarti data yang dihimpun berbentuk kata ataupun gambar, dan tidak berupa angka.<sup>86</sup> Metode penelitian ini juga dapat disebut sebagai metode artistik karena dalam prosesnya penelitiannya kurang berpola (seni), dan dikenal juga sebagai metode interpretive, data hasil penelitian ini berhubungan dengan data interpretasi di lapangan.<sup>87</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dapat mendekatkan peneliti dengan objek yang diteliti, dengan kata lain peneliti melakukan penelitian di lapangan secara langsung dan berperan sebagai *human instrument* atau alat utama riset.<sup>88</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian kali ini bertempat di Desa

---

<sup>84</sup> Suardi Endswarsa, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 16.

<sup>85</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, (2016) 6

<sup>86</sup> Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 12.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

<sup>88</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 35-36.

Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Menurut Sugiyono Jenis data dibedakan menjadi dua yaitu jenis data kualitatif serta kuantitatif. Perbedaannya adalah

##### a. Jenis data kuantitatif

Jenis data kuantitatif dapat diukur dengan angka dan dapat dihitung secara langsung. Seperti halnya jumlah penduduk desa setempat, jumlah jamaah pengajian Ustad terkait, jumlah *subscriber*, jumlah *followers* dan lain sebagainya yang dapat diukur dengan angka.

##### b. Jenis data kualitatif

Sementara itu, jenis data kualitatif lebih mengedepankan pada bentuk catatan dari lisan atau kata-kata seperti halnya wawancara kepada warga masyarakat setempat, mengamati secara langsung dengan pendekatan inderawi dan diperkuat dengan data- data yang tertulis baik buku, jurnal atau lainnya yang memiliki relevan dengan fokus penelitian.

#### b. Sumber data

Sumber data penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua yakni sumber data primer serta sekunder, berikut penjelasannya:

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung bisa menyumbangkan data kepada peneliti.<sup>89</sup> Dalam penelitian ini, data primer

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 225.



didapatkan langsung dari sumber yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan utama penelitian yang nantinya mampu dijadikan bahan yang hendak dihimpun. Baik melalui wawancara maupun observasi secara langsung. Kali ini yang menjadi sumber data primer yakni Ustad Toha Abrori.

## 2. Sumber Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder berupa sumber data pendukung data primer yang didapatkan melalui literatur baik dokumen, buku-buku, jurnal, foto, ataupun rujukan yang terkait dengan penelitian.

Kali ini peneliti juga mengambil data dari informan masyarakat desa setempat maupun secara umum. Informan sendiri merupakan seseorang yang ditugaskan guna memberikan informasi terkait situasi serta latar penelitian. Sehingga, informan diharuskan memiliki pengalaman yang cukup mengenai latar penelitian.<sup>90</sup> Adapun kriteria informan yang peneliti pilih sebagai berikut:

1. Warga Desa Mayangkawis dan sekitarnya
2. Jamaah pengajian Ustad Toha Abrori
3. *Subscriber*, atau *Followers* akun sosial media Ustad Toha Abrori
4. Bersedia diwawancarai dan memberikan informasi seputar fokus penelitian

Bilamana termasuk kriteria salah satu dari keempat poin di atas maka bisa dipastikan dapat menjadi informan, saat melakukan penelitian. Peneliti juga telah mengantongi beberapa nama yang akan dijadikan *key*

---

<sup>90</sup> Lexi J. Moeleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

*informan*, diantaranya yakni.

**Tabel 3. 1 Daftar Nama Key Informan**

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Muhammad Toyib	Warga Desa Mayangkawis, sekaligus sebagai saudara Kandung Ustad Toha Abrori
2	Mufid Fathkul Manan	Warga Desa Mayangkawis, sekaligus keponakan dari Ustad Toha Abrori
3	Lisanatin	Warga Desa Mayangkawis, sekaligus sebagai kakak ipar Ustad Toha Abrori

Dalam penggalian data di lapangan lebih lanjut, peneliti membutuhkan informasi dari ketiga orang di atas. Untuk kali ini peneliti menggunakan pendekatan *snowball sampling*, dengan memanfaatkan *key informan* di atas diharapkan mendapat informan- informan baru yang nantinya akan menjawab fokus penelitian.

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari awal hingga akhir guna untuk menyempurnakan penelitian ini Sehingga, menghasilkan laporan penelitian. Adapun tahapannya sebagai berikut.

##### **1. Mencari dan menentukan Tema**

Pada tahap awal ini, peneliti mencari serta menentukan tema yang sesuai dengan persoalan yang

berhubungan dengan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Oleh karena itu peneliti memutuskan membuat tema tentang strategi dakwah. Karena tema ini sangat relevan di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Pada tahap kedua, peneliti menentukan rumusan masalah sehingga muncul menjadi sebuah pertanyaan yang nantinya menjadi fokus penelitian. Kali ini peneliti memfokuskan penelitian tentang strategi dakwah seorang tokoh di tengah pandemi Covid-19.

## 2. Menentukan Metode Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan metode yang sesuai fokus penelitian. Berhubung yang menjadi tema penelitian adalah strategi dakwah, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

## 3. Melakukan Analisis data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data memakai teknik analisis Miles & Huberman dengan mereduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan/verifikasi.

## 4. Menarik Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini berupa hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan disajikan berupa hasil dan jawaban dari rumusan masalah yang disajikan dalam bentuk deskripsi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data yang peneliti lakukan yakni sebagai berikut.

### a. Observasi

Teknik ini dilaksanakan dengan tahap mengamati, mencatat, menganalisa secara sistematis

terhadap gejala, fenomena, serta objek yang hendak diteliti.<sup>91</sup> Kali ini peneliti akan mengamati sebuah desa yang bernama Mayangkawis di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Observasi ini sesuatu yang wajib dilakukan seorang peneliti karena untuk mengetahui kebenaran secara nyata tentang apa yang diteliti. Nantinya Peneliti akan melakukan terjun ke lapangan langsung guna mengetahui keadaan desa dan masyarakat setempat khususnya. Tak lupa juga mengunjungi pondok pesantren untuk mengetahui dan berkenalan kepada narasumber utama yakni Ustad Toha Abrori.

Selain itu, peneliti juga akan mengunjungi jamaah pengajian Ustad Toha, selain berkenalan nantinya kunjungan ini guna memudahkan mendapatkan informasi dan penjelasan secara mendalam tentang fokus penelitian.

Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang menggunakan pemanfaatan indra mata dan telinga untuk mendapatkan data.<sup>92</sup> Lalu melakukan sebuah pencatatan baik perilaku atau kejadian apapun yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sebagaimana yang terjadi di lapangan sebenarnya.<sup>93</sup>

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara penghimpunan data guna mendapatkan informasi langsung dari sumbernya melalui percakapan antara dua belah pihak. Dari

---

<sup>91</sup> Abu Achmadi dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 70.

<sup>92</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, 41.

<sup>93</sup> Lexi J. Moeleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 174.

proses wawancara ini nantinya data yang terkumpul diolah kembali. Nantinya peneliti akan mencoba mewawancarai narasumber utama yakni Ustad Toha Abrori dan masyarakat desa setempat yang sesuai kriteria penelitian secara mendalam sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, tak lupa melakukan proses pendokumentasian guna nantinya di tahap selanjutnya memudahkan peneliti untuk mengolah data seperti proses reduksi lalu menyajikan data yang sesuai dengan fokus penelitian, lalu dari situ dapat ditarik kesimpulan. Proses pendokumentasian meliputi mencatat, merekam, dan mengambil gambar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen penunjang yang berisi data yang akan diteliti.<sup>94</sup> Proses ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara komprehensif. Dalam proses pendokumentasi, peneliti akan mengarsipkan berupa catatan-catatan tertulis, rekaman, foto, video, surat menyurat yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan supaya tetap menjaga integritas peneliti. Selain itu, adanya dokumentasi menambah validitas pada hasil penelitian dan dapat bertanggung jawab atas apa yang diteliti.

## F. Teknik Validasi Data

Menurut Sutopo Validasi data adalah jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsiran makna sebagai hasil dari penelitian.<sup>95</sup> Ada berbagai cara untuk

---

<sup>94</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), Cet. VI, 23.

<sup>95</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University

mengembangkan Validitas (keabsahan) data penelitian. Kali ini peneliti menggunakan teknik validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hal tersebut.<sup>96</sup> Pada dasarnya triangulasi adalah teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif.<sup>97</sup> Artinya untuk menarik kesimpulan yang baik diperlukan berbagai sudut pandang yang berbeda.

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan berbagai metode, seperti menggunakan metode wawancara, observasi atau survei. Untuk mendapatkan kebenaran informasi maka peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara kepada beberapa informan jamaah Ustad Toha Abrori. Melalui berbagai perspektif yang muncul diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan akhir. Menurut Bogdan dalam buku yang ditulis Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang mendukung penelitian lainnya, Sehingga, memudahkan dalam memahami Sehingga,

---

Press, 2002), 92.

<sup>96</sup> Lexi J. Moeleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

<sup>97</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 78.

temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>98</sup>

Kali ini, peneliti menggunakan pisau analisis Miles & Huberman maka teknik analisisnya dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>99</sup> Mengenai ketiga alur tersebut peneliti jelaskan di bawah ini:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan proses reduksi dengan cara meringkas hasil wawancara informan yang berkaitan membahas tentang strategi dakwah yang meliputi: sasaran dakwah, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan pelaksanaan dakwah.

Reduksi data ini bertujuan untuk menggolongkan data temuan yang terkait Sehingga, nantinya mendapatkan hasil akhir berupa kesimpulan yang dapat verifikasi.

#### 2. Penyajian Data

Pada penyajian data, peneliti menyajikan data dengan cara menggolongkan wawancara para informan sesuai dengan strategi dakwah yang meliputi sasaran dakwah, pesan dakwah, metode

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 334.

<sup>99</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.



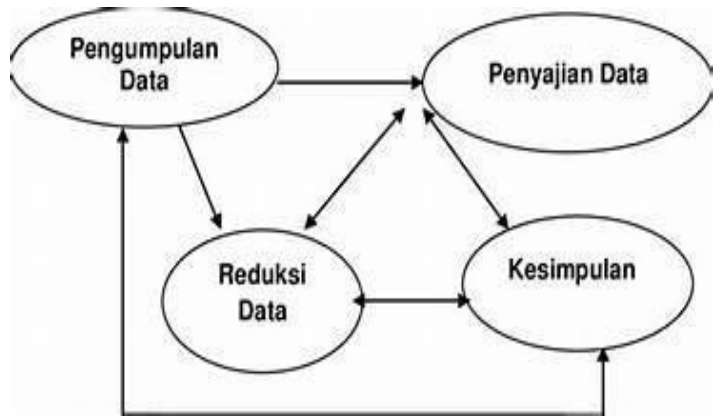
dakwah, media dakwah, dan pelaksanaan dakwah. Semuanya digunakan untuk guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Dengan demikian seorang peneliti atau penganalisis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis.

### 3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles & Huberman**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

##### **1. Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro**

Desa Mayangkawis merupakan desa yang berada di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Desa ini terdapat beberapa dusun diantaranya adalah dusun Bungkal, Bubuk dan Mayangkawis. Desa ini terletak di daerah Bojonegoro sebelah timur. Jika mengunjungi desa tersebut dari arah Surabaya menuju Bojonegoro, bisa melewati perempatan desa Balen ke selatan hingga bertemu dengan pasar Bungkal. Pasar Bungkal tersebut sudah termasuk dari desa Mayangkawis. Jika ke arah timur berbatasan dengan desa Kenep, barat berbatasan dengan desa Sidobandung, selatan berbatasan dengan desa Duyungan. Jika ke utara, berbatasan dengan Kemamang.



**Gambar 4. 1 Lokasi Kantor Balai Desa Mayangkawis, Kec. Balen, Kab. Bojonegoro**

Berdasarkan data kelurahan, jumlah warga di Desa Mayangkawis sebanyak 1930 orang laki-laki dan 2020 orang perempuan, Sehingga, jumlah penduduk keseluruhan yakni sebanyak 3950 jiwa. Masyarakat Mayangkawis secara mayoritas bekerja sebagai petani. Terutama komoditasnya yakni padi. Di musim tertentu kadang juga menanam tembakau, lombok dan tanaman palawija lainnya.



**Gambar 4. 2 Lokasi Persawahan Desa Mayangkawis Luasan Wilayahnya yakni 2449,91 Ha Luasan**

Selain itu, jenis-jenis sawah yang terdapat di Desa Mayangkawis meliputi sawah irigasi teknis, sawah irigasi setengah teknis, dan sawah tadah hujan. Luasan tanah keringnya seluas 86,70 Ha, meliputi tegal/ ladang, pemukiman, dan pekarangan.

Berdasarkan data kelurahan, mata pencarian masyarakat Mayangkawis, sejumlah 615 laki-laki bekerja sebagai petani, 331 laki-laki dan 231 perempuan menjadi buruh tani, 15 orang laki-laki dan 21 orang perempuan sebagai pegawai negeri sipil, 13 orang menjadi pengrajin industri rumah tangga, 96 orang menjadi pedagang keliling, 70 orang menjadi peternak dan selebihnya seperti montir, perawat

swasta, Pembantu Rumah Tangga (PRT), pengusaha kecil dan menengah dan lain-lain.

Selain itu, penduduk Desa Mayangkawis didominasi tenaga kerja dengan usia 18 hingga 56 tahun sejumlah 1011 orang laki-laki dan 1012 orang perempuan. Penduduk antara usia 18 hingga 56 tahun yang bekerja sejumlah 976 orang laki-laki dan 583 orang perempuan sedangkan, penduduk yang tidak bekerja di usia antara 18-56 tahun sejumlah 35 orang laki-laki dan 429 orang perempuan.



**Gambar 4. 3 Halaman Kantor Balai Desa Mayangkawis, sekaligus tempat berlangsungnya kegiatan tahunan sedekah bumi**

Sementara itu, warga setempat memiliki budaya lokal seperti sedekah bumi yang biasanya dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan *muharram* di Kantor Balai Desa Mayangkawis. Di desa ini juga terdapat tiga sekolah diantaranya SDN Mayangkawis 1, SDN Mayangkawis 2, dan MI Al Hilal.

## 2. Biografi Singkat Ustad Toha Abrori



**Gambar 4. 4 Ustad Toha Abrori saat mengisi pengajian diambil dari facebook Santri Kalong Kang Toha**

Ustad Toha Abrori adalah seorang dai yang berasal dari Kabupaten Bojonegoro lebih tepatnya bertempat tinggal di Desa Mayangkawis, Kecamatan Balen. Beliau merupakan lulusan Pondok Pesantren Roudlatut Tholibin Tanggir yang saat ini aktivitasnya mengisi pengajian rutin di desanya. Covid Beliau juga mendirikan pondok pesantren yang bernama Khozinatul Abror yang berlokasi di Gg. Anggrek, Mayangkawis, Kec. Balen, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62182, sekaligus menjadi pengasuh pondok pesantren tersebut.

Dulunya Beliau mondok di Pondok Pesantren Roudlotul Tholibin Tanggir awal 1994. Awal mulanya Ustad Toha Abrori tidak ada keinginan untuk mondok tetapi atas dorongan guru SMPN 1 Balen yang bernama Pak Andik, Beliau memutuskan untuk mondok. Padahal, Ustad Toha Abrori dulunya sudah mendaftarkan diri ke STM Bojonegoro. Berkat kepatuhan terhadap gurunya akhirnya ia memutuskan untuk mondok singkat cerita ia lulus di tahun 2002 dengan status *mutakhirijin*.

### 3. Aktivitas Dakwah Ustad Toha Abrori

Perjalanan dakwahnya bermula selepas pulang dari pondok pesantren pada tahun 2003-2007 yang mana di tahun-tahun itu Ustad Toha Abrori membersamai para pemuda dengan bergabung dan masuk ke dunia mereka. Ustad Toha Abrori melakukan itu agar nantinya pemuda Mayangkawis di masa itu mengetahui ilmu agama. Selain itu, yang melatarbelakangi Ustad Toha Abrori fokus pada para pemuda yakni keadaan pemuda pada waktu itu sangat minim dalam pengetahuan agama, seperti halnya pemuda Mayangkawis yang dulu brutal sejak mengikuti pengajian Ustad Toha Abrori menjadi terkendali, anak yang dulunya tidak bisa mandi *jinabat* (mandi besar) jadi bisa *jinabat*, anak yang asalnya tidak sholat menjadi sholat, asalnya tidak dapat baca Al-Quran jadi bisa.

Akhirnya, setelah pemuda Mayangkawis terkendalikan, sekitar tahun 2007 hingga 2009 Ustad Toha Abrori berbagi peran dengan teman-temannya yang telah pulang dari pondok pesantren. Teman-temannya yang pulang dari pesantren ada yang fokus ke pemuda dan Ustad Toha Abrori sendiri fokus dan terjun langsung ke masyarakat.

Ketika terjun di masyarakat, Ustad Toha Abrori otomatis menggunakan dakwah *Bil-hal* atau dakwah dengan perilaku. Beliau dalam dakwahnya, berperilaku *sumeh*, serta membantu orang jika ada yang meminta tolong. Selain itu, juga dalam pendekatan di masyarakat ia selalu menggunakan konsep mendengarkan keluhan orang dan memasukan ilmu ke mereka dengan dibuatkan sebuah kajian yang membahas keluhan-keluhan yang ada di masyarakat. Sampai hari ini, pengajiannya aktif pada hari Senin

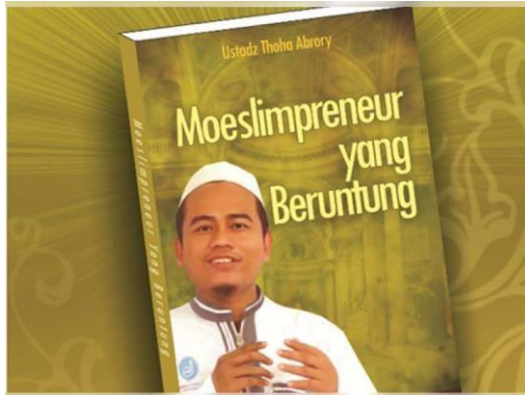


malam Selasa.



**Gambar 4. 5 Suasana Pengajian Ustad Toha Abrori**

Covid sejak 2007 hingga sekarang ia mengisi kajian di dalam desa maupun diluar desa. Seperti mengisi kajian *samawa* yang berkaitan dengan rumah tangga yang sudah berjalan selama tiga tahun terakhir dan berbagai kajian-kajian keagamaan dengan tema yang beragam. Selain itu, ia juga sering mengadakan kajian rutin berbagai kitab dari masjid ke masjid. Seperti di Desa Kapas rutin tafsir di Masjid At Taqwa, Kemudian, Desa Cengkong, Tuban, lalu di Desa Parengan, belum juga di kampung-kampung mualaf yang ia bina. Selain itu, menggelar pengajian hingga keluar kota, seperti di Kabupaten Lamongan, Tuban, dan daerah sekitarnya.



**Gambar 4. 6** Buku karya Ustad Toha Abrori

Selain berdakwah Ustad Toha Abrori juga seorang *entrepreneur* ia pernah berjualan jamu sekitar tahun 2013, air mineral untuk kesehatan, jambu air, budidaya ikan dan pakaian muslimah anak hingga saat ini. Bahkan mempunyai sebuah karya buku yang berjudul *Moslempreneur yang Beruntung* karena ia seorang ulama yang memiliki ciri khas dalam berdakwah, seperti dalam setiap dakwahnya selalu diiringi lawakan Sehingga, khalayak yang mendengar juga tidak jenuh dan bosan. Itulah gaya dakwah yang melekat pada Ustad Toha Abrori.

## **B. Strategi Dakwah Ustad Toha Abrori di Masa Pandemi Covid-19**

Strategi dakwah sendiri merupakan sebuah kolaborasi antara semua unsur-unsur dakwah seperti da'i atau mubaligh, pesan dakwahnya, metodenya serta media yang sesuai dengan kondisi dan situasi jamaahnya.<sup>100</sup> Berdasarkan hal tersebut maka yang harus diteliti lebih

---

<sup>100</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 232.

lanjut, yakni: 1) Menentukan sasaran dakwah atau mengenali *mad'u* terlebih dahulu; 2) Pesan dakwah yang disampaikan kepada sasaran dakwah; 3) Pemilihan metode dakwah; 4) Pemilihan media dakwah; 5) Pelaksanaan dakwah.

### 1) Strategi penentuan Sasaran Dakwah

Untuk mengetahui penentuan sasaran dakwah secara detail, dapat kita peroleh dari beberapa wawancara kepada Informan.

1. Seperti dikemukakan oleh informan pertama yakni Ustad Toha Abrori yang tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“Akhirnya diantara kajian kita ini banyak anak muda, ini lah support system ada yang merekam live streaming, yang melihat dua orang, tiga orang.”*

*“Wes pokok e di Bojonegoro di titik manapun tempate, anda mencari seseorang yang muda yang tau tentang sosial media tanyakan Santri Senior nanti juga banyak yang tahu.”*

**Keterangan:** pernyataan Ustad Toha Abrori di atas menjelaskan bahwa dakwah Ustad Toha Abrori fokus pada anak-anak muda.

2. Menurut Informan kedua Pak Prawoto, sasaran dakwah Ustad Toha Abrori tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“Bahkan pada saat pandemi itu saya sering ke sini hampir tiap hari, karena di luaran sana nggak ada aktivitas jadi ngaji kita. Ngaji kesini itu tiga sampai empat orang sore, ya ngaji di sini.”*

**Keterangan:** dari pernyataan Pak Prawoto di atas menjelaskan bahwa sasaran dakwah Ustad Toha Abrori adalah jamaah rutin.

3. Menurut Informan ketiga Mufid Fatkhul M, sasaran dakwah Ustad Toha Abrori tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“Disisi lain, selain bermanfaat untuk orang ada nilai plus nya sendiri terkhusus bagi orang-orang jauh yang tidak bisa menjangkau dan ingin menonton Ustad Toha Abrori secara offline. Namun sejak adanya live di YouTube dan di Facebook orang luar jadi mudah. Nama YouTubanya kalau nggak salah Santri Senior.”*

**Keterangan:** pernyataan Mufid Fatkhul M di atas menjelaskan bahwa sasaran dakwah Ustad Toha Abrori tidak hanya jamaahnya yang berada di desa mayangkawis tetapi yang diluar desa juga.

4. Menurut Informan Keempat Muhammad Septiyan Nur Affan, sasaran dakwah Ustad Toha Abrori tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“Seperti hanya mulai dari dakwah beliau di media sosial dan hal ini juga menarik masyarakat khususnya kaum muda.”*

**Keterangan:** pernyataan Muhammad Septiyan Nur Affan di atas menjelaskan bahwa sasaran dakwah Ustad Toha Abrori yakni kaum muda yang ada di luar.

5. Menurut Informan Kelima Athoillah M. Al-Haddad, sasaran dakwah Ustad Toha Abrori tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“ya macem-macem mas tapi kebanyakan ya anak-anak muda itu yang tua juga banyak sebenarnya, seperti pakde saya yang usianya 43 tahun ya juga ikut. Tetapi mengingat Ustad Toha sendiri kan dulunya memang fokus kepada anak-anak muda khususnya di desa nya waktu itu, jadi penggemarnya juga anak-anak muda itu.”*

**Keterangan:** pernyataan Athoillah M. Al-Haddad di atas menjelaskan bahwa sasaran dakwah Ustad Toha Abrori yakni anak muda hingga kalangan orang tua.

## 2) Pesan Dakwah

Untuk mengetahui penentuan pesan dakwah secara detail, dapat kita peroleh dari beberapa wawancara kepada Informan.

1. Seperti dikemukakan oleh informan pertama yakni Ustad Toha Abrori yang tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“jadi dakwah kita itu membahas agama lewat cerita dan tawa dan selalu bersumber dari kitab dan ada referensinya. Kalau kita menyebutnya dengan maroji’ kalau bahasa akademisnya ada referensinya seperti itu.*

**Keterangan:** pernyataan Ustad Toha Abrori di atas menjelaskan bahwa pesan dakwah dari

Ustad Toha Abrori sesuai dengan kitab yang dibahas tetapi dalam penyampaiannya selalu dibungkus dengan cerita dan tawa.

2. Menurut Informan kedua Pak Prawoto, pesan dakwah Ustad Toha Abrori tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“kalu materi ya kitab-kitab itu offline atau online sama saja dan selalu bersumber dari kitab dan ada referensinya.”*

**Keterangan:** pernyataan Pak Prawoto di atas menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan sangat berkaitan dengan kitab-kitab yang dibahas.

3. Menurut Informan Ketiga Mufid Fatkhul M, pesan dakwah Ustad Toha Abrori tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“Sementara itu, kalau yang YouTube ini ngajinya, ngaji rutin. Jadi ada beberapa kitab yang dikaji, untuk penyampaiannya kita tampilkan live di YouTube dan di Facebook, jadi memang kenapa bisa istiqomah dalam penayangan karena kita ngajinya kitab dan lebih lama kadang ada beberapa bab, ada beberapa tema yang selalu di bahas ataupun judul dalam kitab tersebut.”*

**Keterangan:** pernyataan Mufid Fatkhul M di atas menjelaskan bahwa pesan dakwah Ustad

Toha Abrori tergantung dari kitab yang dibahas. Karena setiap kitab yang dibahas terdapat nilai-nilai keislaman yang menerangkan masalah *fiqih*, *muamalah*, *akidah*, dan lain-lain

4. Menurut Informan Keempat Muhammad Septiyan Nur Affan, pesan dakwah Ustad Toha Abrori tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“Kalau di sosial media seperti YouTube, Facebook iu sendiri yang dibahas biasanya kajian kitab dan mayoritas yang mengikuti jamaah rutinannya sendiri mas, ada hari-hari tertentu beliau live streaming langsung lalu disaksikan lewat jamaahnya langsung.”*

**Keterangan:** pernyataan Muhammad Septiyan Nur Affan di atas menjelaskan bahwa pesan dakwah yang disampaikan tergantung pada kitab yang dibahas.

5. Menurut Informan Kelima Athoillah M. Al-Haddad, pesan dakwah Ustad Toha Abrori tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“jadi waktu saya ikut kajiannya itu mengkaji sebuah kitab mas, entah waktu itu saya lupa nama kitabnya tetapi biasanya ketika tayang di YouTube itu yang saya tau ya ngaji kitab sesuai dengan bab yang dibahas, kira-kira begitu mas.”*

**Keterangan:** pernyataan Athoillah M. Al-Haddad di atas menjelaskan bahwa pesan dakwah yang disampaikan Ustad Toha Abrori sesuai kitab yang dibahas. Sehingga, setiap



pertemuan pesan dakwah yang disampaikan berbeda sesuai dengan apa yang dibahas.

### 3) Metode Dakwah

Untuk mengetahui penentuan metode dakwah secara detail, dapat kita peroleh dari beberapa wawancara kepada Informan.

1. Seperti dikemukakan oleh informan pertama yaitu Ustad Toha Abrori, metode dakwahnya tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“Jadi sebenarnya yang dilihat orang-orang di YouTube itu pengajian umum itu nol sekian persen, rata-rata kita kajian-kajian kitab dan audiensnya orang-orang yang rutin dan harinya tertentu.”*

*“Memang ulama itu talaqqi ya, ulama itu menyampaikan ilmu lalu didengarkan sebatas itu, Kemudian, karena pandemi itu sesuatu hal yang harus kita taklukan, agar ngaji tidak libur maka terjadilah demikian dakwah digital.”*

**Keterangan:** keterangan Ustad Toha Abrori di atas menjelaskan bahwa metode dakwah yang digunakan Ustad Toha Abrori saat pandemi menggunakan metode ceramah dalam menyampaikannya pesan dakwah dengan dibarengi dengan strategi *ta’lim* karena memiliki audiens atau jamaah yang tetap Selain itu, yang dibahas adalah kitab-kitab yang membutuhkan pemahaman mendalam dari sang guru.

2. Seperti dikemukakan oleh informan kedua yakni Pak Prawoto metode dakwah Ustad Toha Abrori

tercermin dalam paragraf berikut.

*“Jadi ya mengikuti kitab saja kita mendengarkan beliau pak kyai yang membacakan. Kalau pengen punya kitabnya ya beli kalau enggak ya difotokopi, itu sih mas.”*

**Keterangan:** pernyataan Pak Prawoto di atas menunjukkan bahwa metode Ustad Toha Abrori dengan cara ceramah. Karena pernyataan di atas jelas menggambarkan ada proses interaksi antara da'i dan *mad'u* atau mitra dakwah

3. Seperti yang dikemukakan oleh informan ketiga Mufid Fatkhul M, metode dakwah Ustad Toha Abrori tercermin dalam paragraf berikut.

*“misalkan melakukan ceramah via YouTube, via Facebook.”*

**Keterangan:** pernyataan Mufid Fatkhul M di atas menjelaskan bahwa metode dakwah yang digunakan adalah metode ceramah.

4. Menurut Informan Keempat Muhammad Septiyan Nur Affan, metode dakwah Ustad Toha Abrori tercermin pada paragraf berikut.

*“Selain itu, saya juga pernah merasakan dulu ketika beliau mengisi dakwah disalah satu acara saya dengan para jamaah juga dengan via media sosial khususnya melalui zoom. Cara-cara seperti ini sebenarnya dapat menyita perhatian para jamaah yang jauh Sehingga, mereka yang jauh dapat mengikuti pengajian.”*

**Keterangan:** pernyataan di atas menjelaskan bahwa metode yang digunakan Ustad Toha Abrori saat berdakwah ialah dengan metode ceramah melalui aplikasi *zoom*. karena *zoom* sendiri merupakan aplikasi guna melakukan kegiatan komunikasi individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dan bisa juga individu dengan individu lain dengan tatap muka secara *online*.

5. Menurut Informan Kelima Athoillah M. Al-Haddad, metode dakwah Ustad Toha Abrori tercermin pada paragraf berikut.

*“Namun sejak pandemi melanda Indonesia beliau mempunyai ide dengan memanfaatkan media sosial seperti YouTube dan Facebook kajiannya dimasukan kedalam situ, dan saya pastinya mengikuti kajian-kajiannya.”*

**Keterangan:** pernyataan Athoillah M. Al-Haddad di atas menjelaskan bahwa metode yang digunakan yakni metode ceramah yang dimasukan kedalam sosial media berupa YouTube dan Facebook.

#### 4) Media Dakwah

Untuk mengetahui penentuan media dakwah secara detail, dapat kita peroleh dari beberapa wawancara kepada Informan.

1. Seperti dikemukakan oleh informan pertama yakni Ustad Toha Abrori yang tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“Karena target meraup dolar lewat kedua media itu. Maka kita fokus kedua media itu YouTube dan Facebook.”*

**Keterangan:** pernyataan di atas, Ustad Toha Abrori menegaskan bahwa di saat pandemi Covid19 melanda Ustad Toha Abrori memanfaatkan media sosial YouTube dan Facebook untuk menyebarkan dakwahnya.

2. Menurut Informan kedua Pak Prawoto, media dakwah Ustad Toha Abrori tercermin pada paragraf berikut.

*“Tapi ngaji kita tidak terbandung dengan media digital kita malah dapat menyebarkan ke banyak orang tak terbandung. Justru hikmahnya sebenarnya ketika pandemi.”*

**Keterangan:** pernyataan Pak Prawoto di atas menjelaskan bahwa media dakwah yang digunakan yaitu media *digital*. Sementara itu, media yang dimaksud yaitu YouTube dan Facebook.

3. Menurut Informan Ketiga Mufid Fatkhul M, media dakwah Ustad Toha Abrori tercermin pada paragraf berikut.

*“Namun sejak adanya live di YouTube dan di Facebook orang luar jadi mudah.”*

**Keterangan:** pernyataan Mufid Fatkhul M di

atas menunjukkan bahwa media dakwah yang digunakan Ustad Toha Abrori yakni melalui media sosial berupa YouTube dan Facebook.

4. Menurut Informan Keempat Muhammad Septiyan Nur Affan, media dakwah Ustad Toha Abrori tercermin pada paragraf berikut.

*“Tapi ketika pandemi beliau memunculkan ide-ide mulai dari YouTube, Facebook dan lain-lain Sehingga, kita tetap dapat mengikuti dakwah beliau di media sosial tersebut.”*

**Keterangan:** pernyataan Muhammad Septiyan Nur Affan di atas jelas menunjukkan bahwa Ustad Toha Abrori menggunakan media sosial YouTube dan Facebook.

5. Menurut Informan Kelima Athoillah M. Al-Haddad, media dakwah Ustad Toha Abrori tercermin pada paragraf berikut.

*“ya itu seperti yang sudah saya sampaikan, Ustad Toha itu memiliki semacam fanpage, punya YouTube juga, lalu ada Facebook.”*

**Keterangan:** pernyataan Athoillah M. Al-Haddad di atas menjelaskan bahwa ketika pandemi, Ustad Toha Abrori memanfaatkan media sosial berupa YouTube dan Facebook untuk berdakwah.

## 5) Pelaksanaan Dakwah

Untuk mengetahui penentuan pelaksanaan dakwah secara detail, dapat kita peroleh dari beberapa wawancara kepada Informan.

1. Seperti dikemukakan oleh informan pertama yakni Ustad Toha Abrori yang tercermin dalam paragraf sebagai berikut.

*“Akhirnya ada pak Pra, pak Eko, dan mas Taufik datang kesini. Bagaimana kita agar tetap eksis ngaji? Yang namanya rutinan nggak boleh libur, dan disitu teman-teman memberi saran, “pak kyai menurut kita, yang ngaji tiga orang saja yang ada di sini, kita live dengan membuat fanpage, saat itu fanpage kita bernama Ngaji Ati Ustad Toha Abrori tapi terlalu panjang. Akhirnya harus dibuat dengan judul yang gampang diingat, ketika kita perjalanan ke gus Baha’ sampek desa Balen, umpomo di jenengke santri senior ngunu piye, akhirnya disepakati.”*

*“Ketika kita pertama kali live dengan nama Santri Senior itu sampek 600-1500-an karena sebelumnya ada pemberitahuan bahwa pak kyai akan live senin malam selasa jadi nggak boleh ada yang datang.”*

**Keterangan:** pernyataan Ustad Toha Abrori di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah pada saat dilanda pandemi Covid-19 yaitu dengan memberi informasi kepada para jamaahnya bahwa pengajian dilaksanakan via daring atau *online* menggunakan *fanpage* dengan nama Santri Senior.

2. Menurut Informan kedua Pak Prawoto, pelaksanaan dakwah Ustad Toha Abrori tercermin

pada paragraf berikut.

*“saat pandemi yo pak kyai Toha ngaji tetep ngaji, hanya beda media. Jadi kalau biasanya ngaji itu di depan orang banyak offline, berubah jadi dakwah digital itu.”*

**Keterangan:** pernyataan Pak Prawoto di atas menunjukkan pandemi bukan penghambat kegiatan dakwah. Sehingga, Ustad Toha Abrori tetap berdakwah seperti biasanya tetapi yang membedakan yaitu media yang digunakan.

3. Menurut Informan Ketiga Mufid Fatkhul M, pelaksanaan dakwah Ustad Toha Abrori tercermin pada paragraf berikut.

*“strategi dakwah yang dilakukan Ustad Toha Abrori saya menangkapnya seperti mencari solusi ketika momen-momen tertentu, kalau dulu seperti sebelum pandemi ceramah secara offline dan banyak job waktu itu, akan tetapi dari segi penonton atau peminat itu hanya terdapat pada siapa saja yang mengundang. Jadi ketika sebelum pandemi menerima tawaran atau job untuk disuruh mengisi ke walimatul ursy atau walimatul khitan dan pengajian yang lainnya. Selain itu, juga ada rutinan di pondok setiap malam selasa atau malam rabu. Lalu ketika pandemi ini, beliau tetap berdakwah dengan memaksimalkan dengan metode-metode dakwah via online.”*

**Keterangan:** pernyataan Mufid Fatkhul M di atas menunjukkan dengan jelas, bahwa perbedaan



pelaksanaan dakwah sebelum pandemi dan saat pandemi. Pada saat pandemi, pelaksanaan dakwahnya dengan via online.

4. Menurut Informan Keempat Muhammad Septiyan Nur Affan, pelaksanaan dakwah Ustad Toha Abrori tercermin pada paragraf berikut.

*“Seperti halnya kemarin juga mendapat arahan atau informasi dari beliau untuk menyaksikan live streaming. Selain itu, saya juga pernah merasakan dulu ketika beliau mengisi dakwah disalah satu acara saya dengan para jamaah juga dengan via media sosial khususnya melalui zoom.”*

**Keterangan:** pernyataan Muhammad Septiyan Nur Affan di atas juga menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah ketika pandemi Covid-19 disiarkan melalui *live streaming*.

5. Menurut Informan Kelima Athoillah M. Al-Haddad, pelaksanaan dakwah Ustad Toha Abrori tercermin pada paragraf berikut.

*“ya itu seperti yang sudah saya sampaikan, Ustad Toha itu memiliki semacam fanpage, punya YouTube juga, lalu ada Facebook. Agar jamaahnya yang ada di grup mengerti biasanya link nya di share ke grup-grup jamaah supaya ditonton. Bahkan setiap bulan Ustad Toha menggelar pengajian juga via online untuk jamaahnya yang ada di luar Indonesia.”*

**Keterangan:** pernyataan Athoillah M. Al-Haddad

di atas menjelaskan dalam pelaksanaan dakwahnya, Ustad Toha Abrori mengawali dengan membuat *fanpage* lalu melalui grup yang berisi jamaahnya, Ustad Toha mengirimkan *link* supaya pengajiannya ditonton para jamaahnya.

### C. Pembahasan Strategi Dalam Berdakwah

Strategi dakwah sebagai bentuk perubahan yang direncanakan oleh karena itu perlu sebuah kebijaksanaan, keterampilan manajemen, keterampilan organisasi dan visi. Strategi dakwah dirancang untuk meminimalkan hambatan sosial, teknis dan psikologis dan untuk tujuan budaya dan untuk misi dakwahnya.

Dalam proses dakwah seperti halnya komunikasi manusia, hanya dapat dikendalikan sampai batas tertentu dari semua sisi, yaitu komunikator, pesan dan metode. Pada saat yang sama, penonton dan media massa adalah faktor yang sulit dikendalikan. Bahkan untuk komunikasi yang efektif, publik dan media massa dapat menjadi pengontrol karena dakwah harus dapat beradaptasi dengan faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka langkah strategi yang dapat dirumuskan adalah.

1. Mengetahui target audiens atau *mad'u* yang akan dituju.
2. Menentukan pesan dakwah yang akan disampaikan.
3. Pemilihan metode dakwah.
4. Pemilihan media dakwah.
5. Pelaksanaan dakwah.

Oleh karena itu Strategi dakwah kolaborasi antara semua unsur dakwah mulai dari da'i atau mubaligh serta organisasi lembaganya, pesan dakwah, metode, dan

media yang sesuai dengan kondisi dan situasi jama'ah.<sup>101</sup> Dari temuan di atas, Ustad Toha Abrori menerapkan strategi dakwah dengan cara sebagai berikut.

1. **Mengetahui target audiens atau *mad'u* yang akan dituju**

Perencanaan untuk mengenali target audien atau *mad'u* merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan, berupa memikirkan hal-hal untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Karena tanpa adanya rencana, tidak ada dasar untuk melakukan kegiatan tertentu dalam rangka pencapaian tujuan.

Pada temuan data kelima informan menunjukkan bahwa Ustad Toha Abrori menentukan target audiens atau *mad'u* yakni jamaahnya, karena mayoritas pengikut pengajian Ustad Toha Abrori yaitu jamaahnya yang tersebar di wilayah Bojonegoro dan luar Bojonegoro.

2. **Pesan dakwah yang akan disampaikan**

Pesan dakwah atau materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, karena semua ajaran Islam dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Oleh karena itu, pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*, dan sumbernya adalah dari Al-qur'an dan hadits.<sup>102</sup>

Sementara itu, pada temuan data dari para informan menjelaskan bahwa saat pandemic berlangsung Ustad Toha Abrori menentukan pesan dakwah sesuai kurikulum yang dirancang. Karena pada dasarnya ia menggunakan strategi *ta'lim*

---

<sup>101</sup> <sup>3</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hh. 232

<sup>102</sup> Wahyi Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya 2010), h. 102

dalam dakwahnya dengan mentransformasikan pesan dakwah kepada mitra dakwah secara mendalam dengan dilakukan secara formal, sistematis dan terjadwal dengan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya. Strategi ini memiliki kesamaan dengan strategi *tilawah*, yaitu antara keduanya dengan simultan mentransformasikan pesan dakwah. Namun bedanya, strategi *ta'lim* memiliki sifat yang lebih mendalam, dilaksanakan dengan cara formal serta sistematis.

### 3. **Memilih metode dakwah**

Metode merupakan cara yang ditempuh oleh para pelaku dakwah untuk menjalankan tugasnya. Sehingga, sudah barang tentu diharapkan dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Setiap usaha dakwah harus dapat melihat serta menentukan macam metode yang akan digunakan.

Sementara itu, pada temuan data dari para informan menjelaskan bahwa saat pandemic berlangsung Ustad Toha Abrori menentukan metode dakwahnya dengan cara *bi all-lisan* atau bisa juga disebut ceramah. Metode ini sejak zaman Rasulullah hingga saat ini masih banyak digunakan dikalangan para pendakwah. Umumnya ceramah diarahkan kepada khalayak publik lebih dari satu orang, oleh karena itu dapat juga disebut metode *publik speaking* (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah dari pendakwah ke audiens atau dapat disebut juga monolog. Tapi juga terkadang diselingi dengan dialog tanya jawab.

Kegiatan dakwah dengan lisan ini disebutkan

dalam al-Qur'an sebanyak 1451 dalam 50 bentuk kata. Bahasa lisan itu sendiri disebut dalam 25 kali dalam tujuh bentuk kata.<sup>103</sup>

#### 4. **Pemilihan Media Dakwah**

Media dakwah dalam arti sempit dapat dipahami sebagai alat bantu dakwah. Media dakwah memiliki peran atau kedudukan sebagai penunjang pencapaian tujuan. Oleh karena itu, media dakwah adalah perantara atau instrumen yang bertindak sebagai alat untuk melaksanakan dakwah.

Penggunaan alat sebagai media dakwah perlu dipertimbangkan dan distabilkan dengan menyesuaikan beberapa faktor dan objek pendukung yang akan menjadi tuntutannya. Faktor yang harus diperhatikan antara lain faktor keuangan, kemampuan masyarakat, Da'i, kondisi ekonomi, sosial budaya dan kondisi material masyarakat.

Sementara itu, temuan data dari para informan menjelaskan bahwa saat pandemic berlangsung Ustad Toha Abrori menggunakan media online seperti YouTube dan *fanpage* yang ada di Facebook. Selain itu, dalam menunjang dakwahnya ia menggunakan sebuah media yakni kitab yang dibahas, mikrofon, kamera serta alat-alat penunjang dakwah onlinenya.

#### 5. **Pelaksanaan dakwah**

Setelah semua tahap-tahap strategi sudah selesai, selanjutnya dari strategi dakwah adalah pelaksanaan dakwah. Pelaksanaan strategi dakwah adalah proses penerapan strategi dan kebijakan

---

<sup>103</sup> Aliyudin, 2010, Prinsip-prinsip Dakwah menurut Al-Quran, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 15, hal. 1012

melalui pengembangan struktur, penyusunan rencana, anggaran, dan prosedur pelaksanaan. Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan di lapangan, yang mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula, maka pelaksanaan strategi dakwah merupakan tahapan yang paling sulit dalam proses strategi dakwah. Strategi yang berhasil harus didukung oleh misi, dan harus konsisten dengan tujuan yang kuat. Harus ada sumber daya yang memadai, kebijakan yang tepat, budaya, situasi, dan kondisi yang kondusif bagi keberhasilan pelaksanaan strategi dakwah.

Sementara itu, temuan data dari para informan menjelaskan bahwa saat pandemic berlangsung Ustad Toha Abrori melaksanakan dakwahnya dengan cara *daring*. memanfaatkan media sosial untuk menjangkau jamaahnya yang tidak bisa ke pondok pesantren dikarenakan penerapan kebijakan pandemi Covid-19 seperti *social distancing*, dan pembatasan berkerumun.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Strategi dakwah Ustad Toha Abrori di masa pandemi Covid-19 adalah.

- a. pertama, ia memilih menggunakan strategi *ta'lim*, artinya secara metode menggunakan dakwah *bil-lisan* atau lebih tepatnya metode ceramah dengan mentransformasikan pesan dakwah secara mendalam kepada mitra dakwah. Strategi ini dapat diterapkan kepada mitra dakwah atau *mad'u* yang tetap dalam kasus ini kepada jamaah Ustad Toha Abrori.
- b. Kedua, memilih *mad'u* atau sasaran dakwahnya kepada para pemuda terkhusus jemaatnya sendiri.
- c. Ketiga, pesan dakwah yang ditransformasikan kepada mitra dakwah atau jamaahnya tergantung kepada kitab yang dibahas.
- d. Keempat, dalam mentransformasikan pesan dakwahnya ia menggunakan media sosial seperti Facebook dan YouTube.
- e. Kelima, dalam melaksanakan dakwahnya melakukan *live streaming* di hari-hari tertentu sesuai rutinan yang telah disepakati sebelumnya.

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Dari kesimpulan diatas peneliti merekomendasikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi para pendakwah guna selalu siap untuk menghadapi permasalahan pandemi-pandemi susulan yang akan datang. Agar syiar Islam tetap berjalan di situasi apapun dan dimanapun.

Saran peneliti, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau untuk pembuatan karya ilmiah



tentang strategi dakwah dalam keadaan pandemi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin. Mulai dari observasi hingga turun ke desa untuk mewawancarai Ustad Toha Abrori dan beberapa jamaahnya, hingga dapat menemukan strategi Ustad Toha Abrori saat berdakwah di masa pandemi Covid-19.

Namun penelitian ini juga mengalami kendala seperti tidak bisa melakukan penelitian ke desa Mayangkawis Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro secara intens karena dikarenakan terkendala dengan adanya virus Covid-19, yang mengharuskan kita menjauhi kerumunan dan menjaga jarak. Selain itu, narasumber utama juga sibuk dengan berbagai kegiatan dakwahnya Sehingga, intensitas bertemu untuk menggali data lebih lanjut sangat minim.

Selain itu, juga kurangnya data tentang sejarah desa Mayangkawis karena ketika peneliti menanyakan sejarah tentang desa tersebut pihak yang bersangkutan seperti tidak mempunyai catatan yang tertulis. Disamping itu juga narasumber pertama yang mengetahui sejarah desa Mayangkawis telah meninggal dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, M. Y. (1998). *Al-Quran Berbicara Akal dan Ilmu Pengetahuan*. (I. S. Ter. Abdul Hayyi al-Kattani, Penerj.) Jakarta: Gema Insani Pers.
- Ali Mahfudz, Syekh, (1979). *Hidayatul Mursyidin*, Mesir: Dar al I tisham.
- Amir, M. F. (2018). Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas V-B Min Buduran Sidoarjo Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Journal Mathematics Education Journal*, Vol. 1, No. 2, 75-81.
- Arifin, Bustonul. (2018), *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ariyanto, Budi, M. Firosyurahman dkk. (2019). *Pembinaan Mental di Lembaga Pemasarakatan: Tinjauan Strategi Komunikasi Dakwah*. Journal of islamic Communication. Vol. 1, No. 2,
- Artis, Zoko Syahputra, (2018), *Strategi Dakwah Berbasis Social Network (Tinjauan Majelis Dakwah AL-Bahjah Cirebon)*, Jurnal idarotuna, Vol. 1, No. 1
- Aliyudin, E. A. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Aziz, M. A. (2017). *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)* (Vol. 6). Jakarta: Kencana.
- Baidowi, Ach, Moh. Sholehoddin. (2021). *Strategi Dakwah di Era New Normal*, Muttaqien, Vol. 2. No. 1.

- Budihardjo. (2007). *Konsep Dakwah Dalam Islam. Suhuf, Vol. 19, No. 2*, 89 - 113.
- Cholid, N., & Achmadi, A. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fahrudin, A. d. (2021). Strategi Dakwah Pengajian Islam dalam Suasana Pandemi Covid-19. *jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 6, no. 1*, 39-46.
- Habiah, Fitri Ummu. (2019), , *Strategi Komunikasi Dakwah KH Zainul Maarif Dalam Pemanfaatan Media Dakwah*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Vol. 17, No.1.
- Hasanah, Uswatun. (2021). *Strategi dan Manajemen Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Masyarakat Madura*, IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal, Vol. 3, No. 1.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- <https://kbbi.web.id/konsep>, diakses pada 02 Februari 2022
- <https://kbbi.web.id/konsepsi>, diakses pada 25 Januari 2022
- <https://kbbi.web.id/strategi>, diakses pada 02 februari 2022
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dakwah>, diakses pada 08 Februari 2022
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dakwah>, diakses pada 09 Februari 2022
- Ilahi, W. d. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Jaya, Adam. 2020. Strategi Dakwah Islamiyah Di Desa Enggal Rejo Jalur 6 Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. **Skripsi**. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Palembang

- Kusumastuti, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhiddin, A. (2002). *Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Muchlis, Sri. (2020), *Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kisaran*. Jurnal Ilmiah Komunikasi, Vol. 3. No. 1.
- Muklis. (2018), *Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)*. Islamic Communication Journal, Vol. 03. No. 1
- Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Natsi, M. (1985). *Fiqhud Dakwah*. Semarang: Ramadhani.
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nugraha, irfan. (2020). *Konsep dan strategi Dakwah K.H Fuad Affandi*, Jurnal Komunika, Vol. 3, No. 1.
- Nurwahyudi, Ade. (2020). *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten Bondowoso*. Indonesian Journal of Islamic Communication, Vol. 3, No. 2.
- Omar, T. Y. (1967). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widjaya.
- Parhan, M. D. (2021). *Dakwah di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika,serta Solusi*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 41 No. 1, 85-96.
- Perdamaian, Kodarni, dkk, (2018), *Strategi Dakwah Berbasis Media Elektronik di Persatuan Mubaligh Dumai (PMD) Kota Dumai*. Jurnal Idarotuna, Vol. 1, No. 1
- Purwanto, A. D. (2020). *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di*. Indonesia: Universitas Pelita

Harapan.

- Rofiq, Ainur. (2020). *Strategi Dakwah Kiai Abdul Ghofur di Era Milenial, Jurnal Manajemen Pendidikan, Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 , No. 1.
- Ruslan, R. (2008). *metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Vol. Cet. VI).Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rusadi, Ryan Fitria. 2021. Strategi Dakwah Mahasiswa KPI di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Online Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram
- Rahmadi. 2020. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Di Desa Puuosu, Kec. Mowewe, Kab. Kolaka Timur, Prov. Sulawesi Tenggara. Skripsi. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
- RI, D. A. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung Surabaya.
- Rohimi. (2019), *Strategi Dakwah Tuan Guru Sujarman Daman Meningkatkan Keagamaan Masyarakat*. Jurnal Idarotuna, Vol. 2, No. 1
- Sayekti, Lina. (2020) Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat kerja, ILO, 7
- Shadily, H., & M. Echols, J. (1997). *Kamus Inggris Indonesia*,. Jakarta: Gramedia.
- Slamet, Achmad, Aida Farichatul Laila. (2018), *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa*. Jurnal An-Nida, Vol. 10, No. 1.
- Sulthon, M. ( 2003). *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2009). *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sunarto. (2014). *Etika Dakwah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Suriati, M. (2021). Strategi Komunikasi Dakwah Masjid Nujumul Ittihad. *Retorika Jurnal Kajian Komunikasi Vol. 3, No. 2, 3*, 116-125.
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDIOFFSET ( Penerbit ANDI ).
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlās.
- Syafi'I, A. A., & Muhyiddin, A. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wahf al-Qaḥṡhāni, S. (2005). *Muqawwimāt al-Dā''iyah al-Nājih fi Dhau'' al-Kitāb wa al-Sunnah: Mafhūm wa Nazhar wa Tathbīq*. (M. D. Terj. Aidil Novia, Penerj.) Jakarta: Qisthi Press.
- Wijaya, N. H. (2020). Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19. *Yonetim, Vol. 2., No. 1*, 1-20.
- Wina, S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Vol. 2). Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Yakub, H. (1981). *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership* (Vol. 2). Bandung: CV. Diponegoro.
- Yuliana. (2020). *Corona Virus Diseases(Covid-19)*. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas.